

**TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENJAS DALAM MENILAI RANAH  
AFEKTIF BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI SD NEGERI  
KECAMATAN GALUR KABUPATEN KULON PROGO**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh:  
Aisaturohmah  
NIM. 16604221078

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2020**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**Tingkat Pemahaman Guru Penjas dalam Menilai Ranah Afektif Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo**

Disusun Oleh:  
Aisaturohmah  
NIM 16604221078

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang

bersangkutan.

Yogyakarta, 18 Juni 2020

Mengetahui,  
Koor Program Studi



Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes.  
NIP. 196707011994121001

Disetujui,  
Dosen Pembimbing



Danang Pujo Broto, S.Pd.Jas., M.Or.  
NIP. 198802162014041001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisaturohmah  
NIM : 16604221078  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani  
Judul TAS : Tingkat Pemahaman Guru Penjas dalam Menilai Ranah Afektif Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo.

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 18 Juni 2020  
Yang Menyatakan,



Aisaturohmah  
NIM. 16604221078

**HALAMAN PENGESAHAN**




Tugas Akhir Skripsi

**TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENJAS DALAM MENILAI RANAH  
AFEKTIF BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI SD NEGERI  
KECAMATAN GALUR KABUPATEN KULON PROGO**

Disusun Oleh:  
Aisaturohmah  
NIM. 16604221078

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program  
Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Pada tanggal 3 Juli 2020

**TIM PENGUJI**

| Nama/Jabatan  | Tanda Tangan   | Tanggal   |
|---|--|-----------|
| Danang Pujo Broto, M.Or<br>Ketua Penguji/Pembimbing |   | 28/7 2020 |
| Drs. Ngatman, M.Pd<br>Sekretaris Penguji            |  | 28/7 2020 |
| Drs. Sridadi, M.Pd<br>Penguji Utama                 |  | 27/7 2020 |

Yogyakarta, 2020  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Sumaryanto, M.Kes.  
NIP. 19650301 199001 1 001

## **MOTTO**

“Tidak ada kesuksesan bagiku melainkan dengan pertolongan Allah”

(Q.S Huud: 88)

“Pendidikan setingkat dengan olahraga dimana memungkinkan setiap orang untuk  
bersaing”

(Joyce Meyer)

“Pembelajaran tidak didapat dengan kebetulan. Ia harus dicari dengan semangat dan  
disimak dengan tekun”

(Abigail Adams)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Suhardi dan Ibu Nur Tatik yang selalu memberikan dukungan dan memberikan doa restu serta dengan sabar membimbing dan selalu memberikan motivasi, dukungan secara moral maupun material.
2. Keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan semangat dan doanya.

**TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENJAS DALAM MENILAI RANAH  
AFEKTIF BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI SD NEGERI  
KECAMATAN GALUR KABUPATEN KULON PROGO**

**Oleh:**

Aisaturohmah  
NIM. 16604221078

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru penjas dalam menilai ranah afektif berdasarkan kurikulum 2013 di SD Negeri Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh guru penjas se Kecamatan Galur yang berjumlah 17 orang. Pengumpulan data menggunakan observasi dengan instrument pilihan ganda yang terdiri atas 15 pertanyaan. Teknis analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase, yang terbagi dalam 5 kategori yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah dan sangat rendah.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sebanyak 3 orang (17,60%) mempunyai kemampuan sangat tinggi, sebanyak 2 orang (11,80%) mempunyai kemampuan tinggi, sebanyak 6 orang (35,30%) mempunyai pemahaman cukup, sebanyak 6 orang (35,30%) mempunyai pemahaman rendah dan tidak ada orang (0%) yang mempunyai kemampuan sangat rendah. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman guru penjas dalam menilai ranah afektif berdasarkan kurikulum 2013 di SD Negeri Kecamatan Galur adalah seimbang antara kategori rendah dan kategori cukup.

**Kata kunci:** *pemahaman, ranah afektif, kurikulum 2013*

**THE UNDERSTANDING LEVEL OF PHYSICAL EDUCATION IN ASSESSING  
THE AFFECTIVE DOMAIN BASED ON 2013 CURRICULUM AT  
ELEMENTARY SCHOOLS IN GALUR SUBDISTRICT KULON PROGO  
REGENCY**

By:  
Aisaturohmah  
Nim. 16604221078

**ABSTRACT**

*The research aims to determine the understanding level of physical education in assessing the affective domain based on 2013 curriculum at elementary schools in Galur subdistrict Kulon Progo Regency.*

*The research was quantitative descriptive research with survey method. This research was a quantitative descriptive research. The subject in this research are physical education teachers in Galur, 17 people. The data collection method uses observation with multiple choice of 15 questions. The data analysis technique is using descriptive analysis that served in a percentage from that divided as outlined in 5 categories: very high, high, sufficient, low, and very low.*

*The result of the research showed that there were 3 people (17,60%) had very high understanding, 2 people (11,80%) had high understanding, 6 people (35,30%) had sufficient understanding, 6 people (35,30%) had low understanding, and no people have very low understanding. Therefore it can be concluded that the understanding level of physical education in assessing the affective domain based on curriculum at elementary schools in Galur subdistrict has a balance between low and sufficient categories.*

**Keywords :** *understanding, affective domain, 2013 curriculum*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas karunia dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Tingkat Pemahaman Guru Penjas dalam Menilai Ranah Afektif Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo” dapat diselesaikan dengan lancar. Selesainya penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., AIFO selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes. selaku Koor Prodi PGSD Penjas.
5. Bapak Danang Pujo Broto, S.Pd.Jas., M.Or. sebagai Pembimbing Skripsi saya, yang telah dengan ikhlas membimbing, dan selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staff Pendidikan Olahraga yang telah membimbing dan memberikan informasi yang bermanfaat.

7. Kedua orang tua dan keluarga besar saya, yang telah mendukung penuh dan mendoakan saya.
8. Teman-teman PGSD Penjas Tahun 2016, khususnya Kelas B 2016 terima kasih atas kebersamaan dan supportnya.
9. Guru Penjas dan teman-teman Pgsd Penjas yang sudah mengizinkan dan membantu dalam uji instrument penelitian.
10. Seluruh Kepala Sekolah dan Guru Penjasorkes SD Negeri Kecamatan Galur di Kabupaten Kulon Progo yang telah mengizinkan dan membantu pengambilan data penelitian.
11. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 18 Juni 2020  
Yang Menyatakan,



Aisaturohmah  
NIM. 16604221078

## DAFTAR ISI

|   | Halaman |
|---|---------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                            | i       |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....                      | ii      |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....                       | iii     |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....                       | iv      |
| <b>HALAMAN MOTTO</b> .....                            | v       |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....                      | vi      |
| <b>ABSTRAK</b> .....                                  | vii     |
| <b>ABSTRACT</b> .....                                 | viii    |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                           | ix      |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                               | xi      |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                            | xiii    |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                             | xv      |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                          | xvii    |
| <br>  |         |
| <b>BAB I. PENDAHULUAN</b>                             |         |
| <b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....                | 1       |
| <b>B. Identifikasi Masalah</b> .....                  | 5       |
| <b>C. Batasan Masalah</b> .....                       | 6       |
| <b>D. Rumusan Masalah</b> .....                       | 6       |
| <b>E. Tujuan Penelitian</b> .....                     | 6       |
| <b>F. Manfaat Hasil Penelitian</b> .....              | 6       |
| <br>  |         |
| <b>BAB II. KAJIAN TEORI</b>                           |         |
| <b>A. Deskripsi Teori</b> .....                       | 8       |
| 1. Pemahaman.....                                     | 8       |
| a. Kemampuan Pemahaman .....                          | 9       |
| b. Tipe Pemahaman .....                               | 10      |
| 2. Evaluasi .....                                     | 10      |
| a. Tujuan Evaluasi .....                              | 12      |
| b. Fungsi Evaluasi .....                              | 12      |
| 3. Penilaian .....                                    | 13      |
| a. Tujuan Penilaian .....                             | 14      |
| 4. Ranah Afektif (Sikap).....                         | 14      |
| a. Karakteristik Afektif.....                         | 22      |
| b. Tujuan Penilaian Afektif .....                     | 23      |
| c. Jenjang Pengukuran Ranah Afektif dalam Penjas..... | 24      |
| d. Metode dan Teknik Penilaian Sikap.....             | 26      |
| e. Prosedur Pelaksanaan Sikap .....                   | 36      |
| f. Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap .....       | 40      |

|  |           |
|--|-----------|
| g. Evaluasi dalam Penilaian Ranah Afektif.....                   | 40        |
| h. Persoalan dalam Pengukuran Penilaian Afektif .....            | 42        |
| <b>B. Penelitian yang Relevan.....</b>                           | <b>42</b> |
| <b>C. Kerangka Berpikir .....</b>                                | <b>43</b> |
| <br>   |           |
| <b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>                                |           |
| <b>A. Desain Penelitian .....</b>                                | <b>46</b> |
| <b>B. Definisi Operasional Variabel .....</b>                    | <b>46</b> |
| <b>C. Populasi dan Sampel Penelitian .....</b>                   | <b>47</b> |
| 1. Populasi .....  | 47        |
| 2. Sampel Penelitian.....  | 47        |
| <b>D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data .....</b> | <b>48</b> |
| 1. Instrumen Penelitian.....                                     | 48        |
| 2. Tenknik Pengumpulan Data .....                                | 54        |
| <b>E. Teknik Analisis Data .....</b>                             | <b>55</b> |
| <b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>                   |           |
| <b>A. Hasil Penelitian.....</b>                                  | <b>57</b> |
| <b>B. Pembahasan .....</b>                                       | <b>71</b> |
| <b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>                               |           |
| <b>A. Kesimpulan .....</b>                                       | <b>79</b> |
| <b>B. Implikasi Hasil Penelitian.....</b>                        | <b>79</b> |
| <b>C. Keterbatasan Hasil Penelitian.....</b>                     | <b>81</b> |
| <b>D. Saran.....</b>   | <b>81</b> |
| <br>   |           |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                      | <b>83</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>  | <b>85</b> |

## DAFTAR GAMBAR

|  | Halaman |
|--|---------|
| <b>Gambar 1.</b> Domain Afektif .....  | 15      |
| <b>Gambar 1.</b> Kerangka Berpikir .....   | 45      |
| <b>Gambar 2.</b> Diagram Tingkat Pemahaman Guru Penjas dalam Menilai Ranah Afektif Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo.....  | 59      |
| <b>Gambar 3.</b> Diagram Tingkat Pemahaman Guru Penjas dalam Menilai Ranah Afektif Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Berdasarkan Aspek Pengertian Penilaian Ranah Afektif .....  | 61      |
| <b>Gambar 4.</b> Diagram Tingkat Pemahaman Guru Penjas dalam Menilai Ranah Afektif Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Berdasarkan Aspek Komponen Penilaian Afektif .....  | 63      |
| <b>Gambar 5.</b> Diagram Tingkat Pemahaman Guru Penjas dalam Menilai Ranah Afektif Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Berdasarkan Aspek Pengertian Penilaian Ranah Afektif Berdasarkan Aspek Metode Observasi .....         | 65      |
| <b>Gambar 6.</b> Diagram Tingkat Pemahaman Guru Penjas dalam Menilai Ranah Afektif Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Berdasarkan Aspek Pengertian Penilaian Ranah Afektif Berdasarkan Metode Penilaian Teman Sejawat ..... | 67      |
| <b>Gambar 7.</b> Diagram Tingkat Pemahaman Guru Penjas dalam Menilai Ranah Afektif Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Berdasarkan Aspek Pengertian Penilaian Ranah Afektif Berdasarkan Metode Jurnal .....                  | 69      |

**Gambar 8.** Diagram Tingkat Pemahaman Guru Penjas dalam Menilai Ranah Afektif Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Berdasarkan Aspek Pengertian Penilaian Ranah Afektif Berdasarkan Penilaian Teman Sejawat .....

71

## DAFTAR TABEL

|   | Halaman |
|---|---------|
| <b>Tabel 1.</b> Ranah Afektif.....  | 17      |
| <b>Tabel 2.</b> Contoh format penilaian Minat.....  | 20      |
| <b>Tabel 3.</b> Contoh Definisi Kompetensi Sikap dan Contoh Indikator.....  | 28      |
| <b>Tabel 4.</b> Contoh Tabel Rekapitulasi Penilaian Sikap Peserta Didik.....  | 28      |
| <b>Tabel 5.</b> Contoh Instrumen Penilaian Diri.....  | 32      |
| <b>Tabel 6.</b> Instrumen Penilaian Teman Sejawat .....   | 33      |
| <b>Tabel 7.</b> Contoh Format Jurnal.....   | 35      |
| <b>Tabel 8.</b> Predikat Penilaian Sikap.....   | 35      |
| <b>Tabel 9.</b> Contoh Indikator Penilaian Sikap Spiritual yang Terkait dengan Implementasi Kurikulum 2013.....   | 38      |
| <b>Tabel 10.</b> Contoh Indikator Penilaian Sikap Sosial yang Terkait dengan Implementasi Kurikulum 2013.....   | 39      |
| <b>Tabel 11.</b> Daftar Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Galur.....  | 48      |
| <b>Tabel 12.</b> Kisi-Kisi.....   | 49      |
| <b>Tabel 13.</b> Tingkat Kesukaran Butir Soal.....  | 50      |
| <b>Tabel 14.</b> Klasifikasi Daya Pembeda.....  | 51      |
| <b>Tabel 15.</b> Klasifikasi Efektifitas Fungsi Distraktor .....  | 52      |
| <b>Tabel 16.</b> Analsis Hasil Pilihan Berganda.....  | 53      |
| <b>Tabel 17.</b> Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Guru Penjas dalam Menilai Ranah Afektif Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo ..... | 57      |

|   |    |
|---|----|
| <b>Tabel 18.</b> Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Guru Penjas dalam Menilai Ranah Afektif Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo .Berdasarkan Aspek Pengertian Penilaian Ranah Afektif ..... | 60 |
| <b>Tabel 19.</b> Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Guru Penjas dalam Menilai Ranah Afektif Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Berdasarkan Aspek Komponen Penilaian Sikap .....            | 62 |
| <b>Tabel 20.</b> Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Guru Penjas dalam Menilai Ranah Afektif Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Berdasarkan Aspek Metode Observasi .....                    | 64 |
| <b>Tabel 21.</b> Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Guru Penjas dalam Menilai Ranah Afektif Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Berdasarkan Aspek Metode Teman Sejawat .....                | 66 |
| <b>Tabel 22.</b> Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Guru Penjas dalam Menilai Ranah Afektif Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Berdasarkan Aspek Metode Jurnal .....                       | 68 |
| <b>Tabel 23.</b> Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Guru Penjas dalam Menilai Ranah Afektif Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Berdasarkan Aspek Metode Penilaian Diri .....               | 70 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|  | Halaman |
|--|---------|
| Lampiran 1. Surat Keterangan Penelitian SD .....           | 85      |
| Lampiran 2. Instrumen Penelitian .....                     | 91      |
| Lampiran 3. Lembar Kerja Responden .....                   | 99      |
| Lampiran 4. Kunci Jawaban Soal.....                        | 100     |
| Lampiran 5. Analisis Butir Soal Instrumen Penelitian ..... | 101     |
| Lampiran 6. Tabulasi Data Hasil Penelitian.....            | 104     |
| Lampiran 7. Kartu Bimbingan Akhir Skripsi .....            | 105     |
| Lampiran 8. Foto Dokumentasi Pengambilan Data .....        | 106     |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan berawal dari manusia dilahirkan. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi perkembangan proses manusia sekaligus sebagai peletak dasar kepribadian anak. Pendidikan anak diperoleh terutama melalui interaksi antara orang tua dengan anak. Dalam interaksi dengan anaknya, orang tua akan menunjukkan sikap dan perlakuan tertentu sebagai perwujudan pendidikan terhadap anaknya.

Pendidikan sekolah merupakan kelanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Sekolah merupakan lembaga formal yang menyelenggarakan proses pendidikan untuk kemajuan bangsa. Sekolah memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik. Sekolah menyelenggarakan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar di sekolah, dilaksanakan sesuai dengan kebijakan yang buat oleh pemerintah. Salah satu kebijakan tersebut adalah kurikulum. Kurikulum adalah proses yang tidak pernah selesai, selalu dalam penyusunan atau dalam proses konstruksi, diperebutkan dan merebutkan seluruh apa yang secara tradisional dirujuk sebagai tahapan penyusunan dan pengimplementasian. Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Kurikulum sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran dalam kelas sehingga proses pendidikan dapat berlangsung secara sistematis. Jika materi pembelajaran tidak relevan dengan kurikulum, maka tes-tes yang dibuat berdasarkan materi tidak akan menyokong kurikulum.

Kurikulum merupakan pedoman yang mengatur pendidikan di Indonesia. Kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa kali pergantian. Pergantian kurikulum bertujuan untuk menyesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan zaman, guna untuk mencapai hasil yang maksimal. Saat ini kurikulum yang berlaku di Indonesia adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan langkah yang dilakukan pemerintah untuk membangun pendidikan karakter dalam seluruh jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum 2013 mempunyai 3 aspek penilaian yaitu aspek pengetahuan, aspek sikap dan perilaku. Tujuan kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Dalam tujuan kurikulum 2013 siswa dituntut untuk berpikir lebih kreatif, inovatif, cepat dan tanggap. Siswa akan dilatih berlogika untuk memecahkan suatu permasalahan. Salah satu parameter utama keberhasilan pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah dicapainya tujuan pembelajaran oleh peserta didik secara optimal sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran tersebut diperlukan evaluasi pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses yang dirancang berdasarkan data yang dikumpulkan melalui pengukuran yang telah dilakukan sebelumnya untuk menentukan nilai. Evaluasi pembelajaran ditunjukkan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Dalam kegiatan evaluasi memerlukan informasi yang diperoleh dari hasil

penilaian pencapaian kompetensi siswa. Penilaian merupakan sarana yang digunakan sebagai alat untuk melihat dan menganalisis, apakah siswa telah mencapai hasil belajar yang diharapkan serta untuk mengetahui apakah proses pembelajaran telah sesuai dengan tujuan atau masih memerlukan pengembangan dan perbaikan.

Peningkatan kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar siswa. Pemahaman merupakan proses pengetahuan seseorang dalam mencari makna atau memahami sesuatu hal, dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Guru harus memiliki pemahaman maupun pengalaman yang luas terhadap konsep penilaian karena bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam meraih kompetensi yang telah ditetapkan. Ukuran pemahaman guru dapat diketahui melalui kemampuan dalam menguasai konsep penilaian, kemampuan dalam mengembangkan penilaian, kemampuan dalam merencanakan penilaian, kemampuan melaksanakan kegiatan penilaian dan kemampuan untuk mengolah hasil penilaian peserta didik dalam proses pembelajaran yang berguna untuk menilai hasil belajar siswa berdasarkan ranah kognitif, ranah psikomotor dan ranah afektif.

Penilaian kognitif, pendidik menilai melalui kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan dan penugasan. Objek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran adalah sikap terhadap materi pelajaran, sikap terhadap guru/pengajar, terhadap proses pembelajaran, terhadap nilai dan norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran.

Penilaian Psikomotor, pendidik menilai melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek dan penilaian portofolio. Instrument yang digunakan berupa cek skala atau skala penilaian yang dikategorikan rubrik. Sebagian besar sekolah, telah melaksanakan kurikulum 2013. Dalam pelaksanaan penilaian kepada siswa masih banyak mengalami permasalahan, salah satu contohnya sebagian guru belum memahami cara menilai siswa.

Penilaian afektif, pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrument yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

Berdasarkan hasil survei wawancara pada bulan Januari di 5 SD dari 17 SD yang berada di Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo, guru belum melakukan penilaian sesuai dengan kurikulum 2013. Guru hanya melakukan penilaian psikomotornya saja. Sedangkan penilaian didalam kurikulum 2013 terdiri dari penilaian afektif, kognitif dan psikomotor. Peneliti menanyakan instrument penilaian dan dalam melakukan penilaian ternyata guru tidak menggunakan instrument. Alasan guru tidak menggunakan instrument adalah guru belum mempunyai buku pedoman cara menyusun instrumen hasil belajar. Hal tersebut mengakibatkan guru sulit untuk memahami bagaimana penilaian berdasarkan kurikulum 2013. Walaupun dalam analisis hasil dan pelaporan guru melaporkan sudah menggunakan sesuai dengan kurikulum 2013.

Didalam kurikulum 2013 terdiri dari menilai ranah afektif, kognitif dan psikomotor. Guru harus paham dengan penilaian karena kegiatan menilai adalah salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran, serta guru harus mempunyai instrument penilaian agar proses penilaian terlaksana sebagaimana mestinya guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang sudah menjadi ketetapan. Maka dengan mengetahuinya ketentuan-ketentuan dan harus terlaksana dalam kegiatan penilaian tersebut, diharap guru akan lebih memperhatikan dan bisa mengoptimalkan sebagaimana mestinya.

Kurangnya sosialisasi mengenai perubahan sistem penilaian akan menjadi salah satu faktor utama belum pahamnya guru mengenai penyelenggaraan penilaian peserta didik berdasarkan kurikulum 2013. Mengenai hal ini, sebaiknya mengkaji ulang mengenai bagaimana system penilaian berdasarkan kurikulum 2013 dan kendala apa yang menjadi permasalahan guru sehingga permasalahan tersebut bisa terselesaikan.

Beranjak dari latar belakang masalah yang telah diuraikan maka peneliti ingin mengkaji tentang “Tingkat Pemahaman Guru Penjas dalam Menilai Ranah Afektif Berdasarkan Kurikulum 2013 di Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Dalam menilai para siswa guru penjas di Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo hanya berdasarkan psikomotornya saja, sedangkan afektif dan kognitif guru tidak menilai.
2. Dalam menilai para siswa, guru penjas tidak memiliki instrumen penilaian.

3. Guru penjas belum memahami bagaimana menilai hasil belajar berdasarkan aturan kurikulum 2013.
4. Belum diketahuinya tingkat pemahaman guru penjas dalam menilai ranah afektif.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas permasalahan penelitian dibatasi agar terarah pada sasaran permasalahan maka peneliti dapat mengambil kesimpulan batasan masalah adalah “Tingkat Pemahaman Guru Penjas dalam Menilai Ranah Afektif berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas maka muncul permasalahan pokok yang menjadi bahasan dalam penelitian ini yang dapat diformulasikan kedalam suatu rumusan masalah yaitu “Seberapa Tinggi Tingkat Pemahaman Guru Penjas pada Pelaksanaan Penilaian Afektif Hasil Belajar Siswa di SD Negeri Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Berdasarkan Kurikulum 2013 ?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tingkat pemahaman guru penjas pada pelaksanaan penilaian Afektif hasil belajar siswa SD Negeri Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo berdasarkan kurikulum 2013.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan dilaksanakannya penelitian mengenai Tingkat Pemahaman Guru Penjas dalam menilai Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Galur

Kabupaten Kulon Progo berdasarkan Kurikulum 2013 diharapkan mendapatkan hasil dan manfaat:

1. Manfaat Teoretis

a. Memberikan sumbangan keilmuan khususnya tentang pemahaman guru penjasorkes dalam menilai hasil belajar siswa berdasarkan kurikulum 2013.

b. Dapat dipergunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti sejenis dimasa datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Kegiatan penelitian ini dapat menjadi pengalaman yang bermanfaat dan dapat menjadi sumber wawasan tentang penelitian ini dan secara nyata mampu menjawab masalah yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

b. Bagi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan meningkatkan pemahaman guru dalam menilai hasil belajar siswa berdasarkan Kurikulum 2013.

c. Bagi Jurusan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan kepustakaan sebagai bahan bacaan/referensi, dan komparasi maupun sumber informasi mahasiswa.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Deskripsi Teori**

#### **1. Pemahaman**

Menurut Daryanto (2005: 106-107), pemahaman adalah kemampuan mendapatkan penekanan pada proses pembelajaran yang kemampuannya dijabarkan dalam tiga bentuk, yaitu menerjemahkan, menginterpretasi, dan mengeksploitasi. Menurut Sudijono (2011: 50), pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Menurut Sudaryono (2012: 44), pemahaman adalah kemampuan untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat, yang mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari arti dan bahan yang telah dipelajari, dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain. Pemahaman merupakan proses mengkonstruksi makna dari pesan belajar mengajar, baik bersifat lisan, tulisan, atau grafik yang telah disampaikan melalui pengajaran, buku, maupun sumber-sumber belajar lainnya (Eko Putro Widoyoko, 2014: 31). Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa, pemahaman adalah tingkat kemampuan yang diharapkan mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya sehingga sorang tersebut tidak hanya hafal secara verbalistis tetapi juga paham dengan konsep dari permasalahan. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi (Ngalim Purwanto, 2013: 44).

Dari beberapa pengertian pemahaman diatas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk memahami suatu konsep masalah.

#### **a. Kemampuan Pemahaman**

Menurut Daryanto (2005: 106) Pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan kedalam tiga tingkatan, yaitu :

- 1) Menerjemahkan (*translation*). Pengertian menerjemahkan bukan hanya berarti pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Tetapi dapat berarti dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang dalam mempelajarinya.
- 2) Menafsirkan (*interpretation*). Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan. Hal ini merupakan kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.
- 3) Mengekstrapolasi (*extrapolation*). Berbeda dari menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya karena menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi sehingga seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu yang tertulis.

Menurut Purwanto (2012: 44), Pemahaman atau komprehensi juga dibedakan menjadi tiga tingkatan, yaitu:

- 1) Komprehensi terjemahan dapat menjelaskan arti Bhineka Tunggal Ika dan dapat menjelaskan fungsi daun bagi suatu tanaman.
- 2) Komprehensi penafsiran seperti dapat menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, dapat menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian atau dapat membedakan yang pokok dari yang bukan pokok.
- 3) Komprehensi ekstrapolasi, seseorang diharapkan mampu melihat dibalik yang tertulis, atau dapat membuat ramalan tentang konsekuensi sesuatu, atau dapat memperluas persepsinya dalam arti waktu, dimensi, kasus, atau masalahnya.

Dari beberapa pendapat di atas bahwa pemahaman adalah kemampuan

seseorang untuk memahami setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dalam hal ini guru penjasorkes harus memiliki pemahaman yang luas terhadap konsep penilaian sebagai evaluasi hasil belajar siswa yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam meraih kompetensi yang telah ditetapkan.

### **b. Tipe Pemahaman**

Menurut Sudjana (2013: 24), pemahaman dapat dibedakan kedalam tiga kategori, yaitu:

- 1) Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.
- 2) Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.
- 3) Pemahaman tingkat ketiga adalah tingkat tertinggi adalah pemahaman eksploitasi.

## **2. Evaluasi**

Evaluasi adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Menurut Winarno (2014: 3), evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan nilai berdasarkan data yang dikumpulkan melalui ukuran". Edwin dan Brown dalam Winarno (2004: 2), evaluasi adalah suatu proses menentukan nilai atau harga dari sesuatu. Anas Sudjono (2007:8) mengemukakan bahwa evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk mengukur dan selanjutnya menilai, sampai dimanakah tujuan yang telah dirumuskan sudah dapat dilaksanakan. Sedangkan Ida Farida (2017: 2), evaluasi adalah suatu kegiatan atau proses yang sistematis berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan

penetapan kualitas (nilai dan arti) berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu.

Menurut Suharsimi Arikunto (2012: 3), ada dua langkah kegiatan yang dilalui sebelum melakukan evaluasi, yakni mengukur dan menilai. Sehingga evaluasi meliputi dua langkah yakni mengukur dan menilai. Sehingga dalam hal ini evaluator terlebih dahulu melakukan pengukuran sebelum melakukan evaluasi dan penilaian.

Menurut Winarno (2014: 3), pengukuran merupakan bagian dari evaluasi yang menggunakan alat dan teknik tertentu untuk mengumpulkan informasi secara tepat dan benar. Menurut Edwind & Brown (dalam Winarno), pengukuran sebagai proses penentuan tingkat kuantitas dari sesuatu. Penentuan kuantitas merupakan usaha untuk menggambarkan karakteristik suatu objek. Kemampuan seseorang dalam bidang tertentu dapat dinyatakan dalam angka. Dalam memberikan nilai atau angka kepada subjek maupun objek pengukuran harus mengikuti aturan dan tidak bisa dilakukan tanpa suatu pedoman atau dalam memberikan penilaian harus memperhatikan kaidah-kaidah yang sesuai dengan keadaan senyatanya, sehingga akan terjadi kesalahan yang kecil. Apabila semakin meninggalkan kaidah atau aturan pengukuran, maka akan semakin memperbesar kesalahan sehingga mempengaruhi nilai dan hasil yang diperoleh. Sedangkan definisi penilaian menurut Arifin (Asrul dkk, 2014: 2), penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteriadan pertimbangan tertentu.

### **a. Tujuan Evaluasi**

Anas Sudijono (2007: 16-17) mengemukakan bahwa secara umum, tujuan evaluasi dalam bidang pendidikan ada dua, yaitu:

- 1) Untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf kemajuan yang dialami oleh para peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.
- 2) Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu.

Adapun tujuan khusus dari kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah :

- 1) Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan. Tanpa adanya evaluasi maka tidak timbul kegairahan atau rangsangan pada diri peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing.
- 2) Untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakkeberhasilan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya.

### **b. Fungsi Evaluasi**

Menurut Arikunto (2010: 25), fungsi evaluasi ada beberapa hal:

- 1) Evaluasi berfungsi selektif  
Dengan mengadakannya evaluasi, guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi terhadap siswanya. Dengan mengadakan evaluasi, sebenarnya guru mengadakan diagnosis kepada siswa tentang tentang kebaikan dan kelemahannya. Dengan diketahuinya sebab-sebab kelemahan ini, akan lebih mudah dicari cara untuk mengatasi.
- 2) Evaluasi berfungsi sebagai penempatan  
Belajar sendiri dapat dilakukan dengan cara mempelajari sebuah paket belajar. Sistem Belajar sendiri adalah sistem yang kini banyak dipopulerkan di Negara barat.

Menurut Sukardi dalam Wulan (2019: 13), evaluasi memiliki fungsi yang bervariasi didalam proses belajar mengajar, yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai pengetahuan nilai-nilai, dan ketrampilan yang diberikan oleh seorang guru atau belum.
- 2) Untuk mengetahui aspek-aspek kelemahasiswa dalam mengikuti pembelajaran.
- 3) Untuk mengetahui tingkat ketercapaian peserta didik dalam kegiatan belajar.
- 4) Sebagai sarana umpan balik bagi seorang guru, yang bersumber dari siswa.
- 5) Sebagai alat untuk mengetahui perkembangan belajar siswa.
- 6) Sebagai materi utama laporan hasil belajar kepada para orangtua siswa.

### **3. Penilaian**

Penilaian merupakan bagian penting dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Permendikbud RI No.23 Tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan, bahwa penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian mengacu pada pengertian penilaian yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 66 dan 81 tahun 2013. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tersebut dijelaskan bahwa pengertian penilaian sama dengan pengertian assesmen, sehingga hanya 3 kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk melihat perkembangan peserta didik, yaitu:

- 1) Pengukuran yaitu kegiatan membandingkan hasil pengamatan dengan suatu kriteria atau ukuran.
- 2) Penilaian merupakan proses pengumpulan informasi/bukti melalui pengukuran, menafsirkan, mendiskripsikan dan menginterpretasi bukti-bukti hasil pengukuran.
- 3) Evaluasi adalah proses mengambil keputusan berdasarkan hasil penilaian.

#### **a. Tujuan Penilaian**

Menurut Permendikbud No.23 Tahun 2016, tentang standar penilaian pendidikan pada Pasal 4, sebagai berikut:

- 1) Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.
- 2) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untuk menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran.
- 3) Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu.

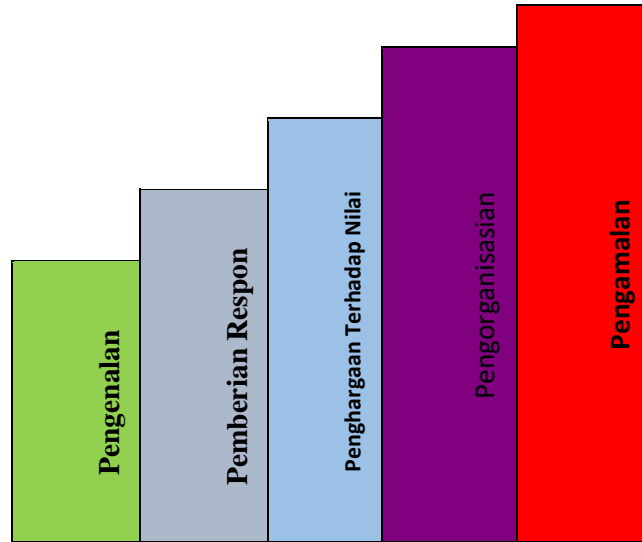
Tujuan Penilaian menurut Arikunto (2012: 18) sebagai berikut:

- a) Untuk memilih siswa dalam mendapatkan sekolah tertentu.
- b) Untuk memilih peserta didik dapat naik kelas atau naik ke tingkat selanjutnya.
- c) Untuk memilih peserta didik yang seharusnya mendapatkan beasiswa.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian bertujuan untuk mengetahui seberapa tingkat keunggulan siswa, kelemahan, serta hambatan siswa selama mengikuti proses kegiatan pembelajaran.

#### **4. Ranah Afektif (sikap)**

Menurut Krathwohl dkk (dalam Asrul 2014: 102) dalam bertingkah laku seseorang berpedoman dengan mengenal dan mengadopsi suatu nilai dan sikap yang digambarkan dengan taksonomi. Domain afektif, Krathwohl membaginya atas lima kategori/ tingkatan yaitu: pengenalan (*receiving*), pemberian respon (*responding*), penghargaan terhadap nilai (*valuing*), pengorganisasian (*organization*) dan pengamalan (*characterization*).



**Gambar 1.** Domain Afektif

Menurut A.J. Nitko (dalam Asrul 2014: 104) Jenjang Afektif sama dengan pendapat Kratwohl hanya saja uraiannya lebih terperinci pada masing-masing tingkatan. Pembagian ini bersifat hierarkhis, pengenalan tingkat yang paling rendah dan pengamalan sebagai tingkat yang paling tinggi seseorang memiliki kompetensi pengamalan jika sudah memiliki kompetensi pengenalan, pemberian respon, penghargaan terhadap nilai pengorganisasian.

Pengenalan/penerimaan itu mencakup kemampuan untuk mengenal, bersedia menerima dan memperhatikan berbagai stimulasi. Dalam pengenalan/peneirnaan siswa bersikap pasif, karena hanya sekedar mendengarkan atau memperhatikan saja. Contoh kata kerja operasional pada tingkat ini adalah: mendengarkan, menghadiri, melihat dan memperhatikan.

Pemberian respon tersebut mencakup kemampuan untuk berbuat sesuatu sebagai reaksi terhadap suatu gagasan, benda atau sistem nilai, lebih dari sekedar pengenalan. Diharapkan untuk mahasiswa menunjukkan perilaku yang diminta.

Perasaan, keyakinan atau anggapan bahwa suatu gagasan, benda atau cara berfikir itu mempunyai nilai merupakan penghargaan terhadap nilai. Mahasiswa secara konsisten berperilaku sesuai dengan suatu nilai meskipun tidak ada pihak lain yang meminta atau mengharuskan. Dari dosen, teman atau keluarga nilai ini dapat saja dipelajari. Dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya menerima nilai yang ajarkan tetapi mampu untuk memilih baik atau buruk jenjang ini mulai dari hanya sekedar penerimaan sampai ketinggian komitmen yang lebih tinggi (menerima tanggung jawab untuk fungsi kelompok yang lebih efektif).

Pengorganisasian menunjukkan saling berhubungan antara nilai-nilai tertentu dalam suatu sistem nilai dan menentukan nilai manakah yang mempunyai prioritas lebih tinggi daripada nilai yang lainnya. Mahasiswa menjadi *committed* terhadap suatu sistem nilai. Untuk mengorganisasikan berbagai nilai yang dipilihnya ke dalam suatu sistem nilai dan menentukan hubungan diantara nilai tersebut.

Pengamalan (*characterization*) ini berhubungan dengan pengorganisasian dan pengintegrasian nilai-nilai kedalam suatu sistem nilai pribadi. Melalui/ perilaku yang konsisten dengan sistem nilai hal tersebut diperlihatkan. Hal tersebut merupakan

tingkatan afektif tertinggi, karena sikap batin peserta didik *philosophy of life* yang mapan.

**Tabel 1.** Ranah Afektif

| Tingkatan Kompetensi       | Contoh Kata Kerja Operasional  |
|----------------------------|--|
| Pengenalan                 | Mendengarkan, Menghindari, memperhatikan                                   |
| Pemberian Respon           | Mengikuti, mendiskusikan, berpartisipasi, mematuhi                         |
| Penghargaan terhadap nilai | Memilih, meyakinkan, bertindak, mengemukakan argumentasi                   |
| Pengorganisasian           | Memilih, memutuskan, memformulasikan, membandingkan, membuat sistematisasi |
| Pengalaman                 | Menunjukkan sikap, menolak, mendemonstrasikan, menghindari                 |

Dalam proses belajar mengajar, guru harus mengembangkan ranah afektif yang tentunya sangat tergantung pada mata pelajaran dan jenjang kelas, tetapi setiap mata pelajaran memiliki indikator afektif dalam kurikulum hasil belajar. Pengukuran ranah afektif tidak semudah mengukur ranah afektif karena tidak dapat dilakukan setiap selesai proses pengajaran. Perubahan sikap seseorang memerlukan waktu yang relatif lama, demikian juga pengembangan minat dan penghargaan serta nilai-nilai. Untuk mengetahui sikap dan minat siswa ataupun untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi afektif pada setiap tingkat merupakan kegunaan dari penilaian dalam ranah afektif. Bentuk skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap (afektif) yaitu:

### 1) Skala Likert

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap seseorang terhadap sesuatu. Skala likert terdiri dari dua unsur yaitu pernyataan dan alternatif jawaban. Pernyataan ada dua bentuk yaitu pernyataan positif dan negatif, sedangkan alternatif jawaban terdiri dari: sangat setuju, setuju, netral, kurang setuju dan tidak setuju. Langkah-langkah untuk membuat skala likert untuk menilai afektif antara lain adalah: (a) pilih variabel afektif yang akan diukur, (b) buat pernyataan positif terhadap variabel yang diukur, (c) minta pertimbangan kepada beberapa orang tentang pernyataan positif dan negatif yang dirumuskan, (d) tentukan alternatif jawaban yang digunakan, (e) tentukan penskorannya dan, (f) tentukan dan hilangkan pernyataan yang tidak berfungsi dengan pernyataan lainnya.

### 2) Skala Pilihan Ganda

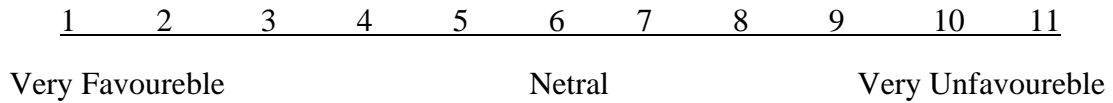
Skala ini bentuknya seperti soal bentuk pilihan ganda yaitu suatu pernyataan yang diikuti oleh sejumlah alternatif pendapat.

Contoh: Dalam melaksanakan shalat saya merasa: a. senang karena dapat berdialog dengan Allah b. mudah untuk melakukan konsentrasi c. tidak begitu sulit untuk berkonsentrasi d. dapat berkonsentrasi tetapi mudah terganggu e. sulit untuk berkonsentrasi

### 3) Thurstone

Skala ini mirip dengan skala likert karena merupakan instrumen yang jawabannya menunjukkan adanya tingkatan thurstone menyarankan pernyataan yang diajukan + 10 item

Contoh :



#### 4) Skala Guttman

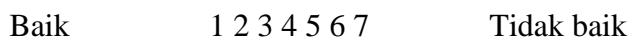
Skala ini sama dengan skala yang disusun Bogardus yaitu pernyataan yang dirumuskan dalam empat atau tiga pernyataan. Pernyataan tersebut menunjukkan tingkatan yang berurutan, apabila responden setuju persyaratan 2, diduga setuju pernyataan 1, selanjutnya setuju pernyataan 3 diduga setuju pernyataan 1 dan 2 dan apabila setuju pernyataan 4 diduga setuju pernyataan 1,2 dan 3.

Contoh afektif yang indikatornya hormat pada orang tua 1. Saya permisi kepada orang tua bila bermain ketetangga 2. Saya permisi kepada orang tua bila pergi kemana saja 3. Saya permisi kepada orang tua bila pergi kapan saja dan kemana saja 4. Saya tidak pergi kemana saja tanpa permisi kepada orang tua.

#### 5) Skala Diffrential

Skala Differential ini bertujuan untuk mengukur suatu konsep untuk tiga dimensi. Dimensi yang akan diukur dalam kategori : baik – tidak baik kuat – lemah cepat – lambat atau aktif – pasif.

Contoh :



Berguna      1 2 3 4 5 6 7      Tidak berguna

Aktif      1 2 3 4 5 6 7      Pasif

#### 6) Pengukuran Minat

Indikator ditentukan untuk mengetahui/mengukur minat siswa terhadap mata pelajaran. Misalnya : kehadiran peserta didik di kelas, keaktifan peserta didik dalam bertanya, ketepatan waktu mengumpulkan tugas, kerapian. Untuk mengukur minat ini lebih tepat digunakan kuesioner skala likert dengan skala lima yaitu: sangat sering, sering, netral.

**Tabel 2.** Contoh Format Penilaian Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran

| No | Pernyataan   | Skala |    |    |    |    | JMLH |
|----|--|-------|----|----|----|----|------|
|    |  | SS    | SR | NT | JR | TP |      |
| 1  | Saya Senang saat mengikuti pelajaran ini.                    |       |    |    |    |    |      |
| 2  | Saya hadir setiap jam mata pelajaran                         |       |    |    |    |    |      |
| 3  | Saya bertanya kepada guru bila ada yang tidak jelas          |       |    |    |    |    |      |
| 4  | Saya menyerahkn tugas tepat waktu                            |       |    |    |    |    |      |
| 5  | Dirumah, saya mengulang pelajaran                            |       |    |    |    |    |      |
| 6  | Saya meyelesaikan tugas sengan sebaik mungkin                |       |    |    |    |    |      |
| 7  | Saya berdiskusi dengan teman pada saat ,ata pelajran ini     |       |    |    |    |    |      |
| 8  | Saya mengerjakan latihan walau tidak diserahkan kepada guru. |       |    |    |    |    |      |
| 9  | Saya mencatat mata pelajaran dengan rapi                     |       |    |    |    |    |      |
| 10 | Saya membaca diperstakaan apabila ada tugas                  |       |    |    |    |    |      |
| 11 | Saya bertanya kepada guru apabila ditunjuk oleh guru         |       |    |    |    |    |      |
| 12 | Saya mengulang pelajaran dirumah                             |       |    |    |    |    |      |
|    | Jumlah...  |       |    |    |    |    |      |

Jawaban sangat sering diberi skor 5, sering diberi skor 4, netral diberi skor 3, jarang skor 2, dan tidak pernah skor 1. Paling tidak ada dua komponen afektif yang penting untuk dinilai setiap mata pelajaran yaitu sikap dan minat. Sikap terhadap mata pelajaran bisa positif, netral dan negatif. Diharapkan sikap siswa terhadap semua mata pelajaran positif sehingga akan muncul minat yang tinggi untuk mempelajarinya, karena minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Untuk mengukur sikap siswa tepat digunakan pengamatan terhadap siswa dengan menggunakan skala lima yaitu : 1 = sangat kurang, 2 = kurang, 3 = cukup, 4 = baik, 5 = amat baik. Penilaian afektif dapat juga dilakukan dengan kolokium yaitu diskusi mendalam tentang suatu topik tertentu untuk mengungkapkan pengetahuan dan pengalaman seseorang. Kolokium dilakukan untuk pelengkap portofolio.

Guru harus mencari sebab-sebabnya apabila dari sekian banyak siswa ternyata tidak berminat dan bersikap baik dengan substansi mata pelajaran. Guru perlu mengkaji dan melihat kembali secara menyeluruh hal yang terkait dengan pelajaran mata pelajaran tersebut atau guru belum menyampaikan saat awal pembelajaran indikator yang dimiliki oleh siswa. Guru seharusnya menyampaikan kepada siswa kompetensi dasar yang harus dicapai siswa sekaligus indikator-indikator yang mesti dimiliki siswa.

Serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran merupakan penilaian kompetensi sikap

dalam pembelajaran. Kegunaan utama penilaian sikap sebagai bagian dari pembelajaran yaitu cerminan pemahaman dan kemajuan sikap peserta didik secara individual (Majid, 2014: 163). Ranah afektif terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Guru dapat mengembangkan perencanaan penilaian sikap dalam kegiatan pembelajaran terdapat dalam Kompetensi Dasar dari KI 1 (sikap spiritual) dan ke 2 (sikap sosial).

#### **a. Karakteristik Afektif**

Suatu kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek merupakan pengertian dari sikap. Mengamati dan menirukan sesuatu yang positif, kemudian melalui penguatan serta menerima informasi verbal. Hal tersebut merupakan cara pembentukan sikap

Minat adalah suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman, dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian. Intensitasnya merupakan hal penting dalam minat. Minat merupakan karakteristik afektif yang termasuk memiliki intensitas tinggi. Penilaian minat dapat digunakan mengetahui minat siswa sehingga siswa tersebut mudah untuk diarahkan dalam pembelajaran, mengetahui bakat dan minat siswa yang sebenarnya, sebagai bahan pertimbangan dalam penjurusan dan pelayanan individual siswa, bisa menggambarkan keadaan langsung di lapangan/kelas, sebagai acuan dalam menilai kemampuan peserta didik secara keseluruhan, memilih metode yang tepat dalam penyampaian materi.

Evaluasi yang dilakukan individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimiliki merupakan pengertian dari konsep diri. Konsep diri merupakan hal yang penting karena untuk menentukan jenjang karir siswa, yaitu dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri, dapat dipilih alternatif karir yang tepat bagi siswa tersebut. Konsep diri itu juga merupakan hal penting bagi sekolah karena untuk memberikan motivasi belajar yang tepat bagi siswa.

Suatu keyakinan tentang perbuatan, tindakan, atau perilaku yang dianggap baik dan yang dianggap buruk merupakan pengertian dari nilai. Sikap mengacu pada suatu organisasi sejumlah keyakinan sekitar objek spesifik atau situasi, sedangkan nilai mengacu pada keyakinan.

Moral berkaitan dengan perasaan salah atau benar terhadap kebahagiaan orang lain atau perasaan terhadap tindakan yang dilakukan diri sendiri. Moral sering dikaitkan dengan keyakinan agama seseorang, yaitu keyakinan akan perbuatan yang berdosa dan berpahala. Jadi moral berkaitan dengan prinsip, nilai, dan keyakinan seseorang.

#### **b. Tujuan Penilaian Afektif**

Suharsimi Arikunto (2003) menjelaskan pengukuran ranah afektif tidak dapat dilakukan setiap saat (dalam arti pengukuran formal) karena perubahan tingkah laku siswa tidak dapat berubah sewaktu-waktu. Pengubahan sikap seseorang memerlukan waktu yang relatif lama. Demikian juga pengembangan minat dan penghargaan serta nilai-nilainya. Sasaran penilaian afektif adalah perilaku peserta didik bukan pengetahuannya.

Sesuai dengan karakteristik afektif dalam proses pembelajaran adalah minat, sikap, konsep diri dan nilai maka tujuan penilaian afektif adalah: (a) Untuk memperoleh informasi minat peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Jasmani yang selanjutnya digunakan untuk meningkatkan minat peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Jasmani jika ternyata minatnya rendah, (b) Untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Jasmani. Sikap peserta didik terhadap mata pelajaran dapat positif atau negatif. Hasil pengukuran sikap berguna untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk peserta didik, (c) Untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri, (d) Untuk mengungkap nilai individu.

### **c. Jenjang Pengukuran Ranah Afektif dalam Pendidikan Jasmani**

Menurut Kirkendall dkk (dalam Ngatman, 2008) ada lima jenjang pengukuran ranah afektif dalam pendidikan jasmani dalam usaha guru penjas mengembangkan jiwa sportivitas “*sense of fairplay*”. Adapun hierarki ranah afektif tersebut terdiri atas:

#### 1) Penerimaan (*Receiving*)

Penerimaan berkaitan dengan kesediaan siswa mengikuti gejala atau rangsangan tertentu. Ditinjau dari sudut pandang kegiatan belajar mengajar, hal ini berkenaan dengan siswa mendapat contoh/peragaan langsung dari guru pendidikan jasmani, kemudian siswa memfokuskan perhatiannya ketika mengikuti pelajaran pendidikan jasmani sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Hasil belajar dalam bidang ini bergerak mulai dari kewaspadaan yang bersifat sederhana sampai perhatian siswa bersifat selektif. Penerimaan merupakan hasil belajar dari tingkat yang paling rendah dalam ranah afektif ini.

#### 2) Jawaban (*Responding*)

Jawaban berkaitan dengan partisipasi aktif siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam jenjang ranah efektif yang kedua ini, siswa tidak hanya berpartisipasi saja, tetapi juga bereaksi dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani mulai dari mengamati semua

peraturan yang harus dipatuhi termasuk pelanggarannya, sampai siswa mulai terlibat secara emosional dan mulai merasa senang dengan berbuat baik kepada orang lain. Hasil belajar dalam bidang ini mungkin menekankan kemauan siswa untuk menjawab pertanyaan dan kepuasan dalam menjawab siswa. Tingkat lebih tinggi dalam kategori ini mencakup tujuan instruksional yang biasanya diklasifikasikan dibawah “minat”, yaitu jawaban yang menekankan pencarian dan penikmatan kegiatan tertentu dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani.

3) Penilaian (*Valuing*)

Penilaian berkenaan dengan usaha siswa memberikan nilai terhadap suatu objek, gejala atau tingkah laku yang satu dengan yang lain, dimulai dari penerimaan yang bersifat sederhana sampai pada komitmen yang kompleks. Menilai didasarkan atas internalisasi dari sejumlah nilai-nilai, tetapi petunjuk atas nilai-nilai ini dinyatakan dalam tingkah laku siswa yang nyata. Hasil belajar dalam bidang ini berkenaan dengan tingkah laku yang tetap, sehingga nilai tersebut dapat diidentifikasi. Contohnya, siswa akan menerima nilai ketika berbuat sportif, karena berbuat sportif itu adalah baik dan diperlukan dalam pengajaran pendidikan jasmani. Mengingat akan pentingnya sikap sportif ini, maka siswa tersebut akan berbuat mematuhi peraturan dan menganggap berbuat sportif itu merupakan sesuatu yang benar. Disamping itu, siswa akan menghayati dengan jelas dan memperlihatkan bahwa pengamalan sportivitas itu bukan hanya untuk diri sendiri tetapi juga meyakinkan orang lain. Tujuan instruksional yang biasanya ditekankan pada kategori tahap penilaian atau valuing ini adalah “penanaman sikap” dan “apresiasi”.

4) Organisasi (*Organization*)

Organisasi berkenaan dengan mempersatukan nilai-nilai yang berbeda, memecahkan pertentangan sesama mereka dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan mulai membangun suatu nilai batiniah yang tetap. Penekanan dalam konteks organisasi ini, berkaitan dengan menghubungkan dan mensintesis nilai-nilai. Pada tahap organisasi ini, siswa melihat bahwa konsep kejujuran dan sportivitas atau fair play itu dapat dipakai dalam aspek kehidupan lainnya serta menempatkan pengamalan sportivitas itu ke dalam sistem nilai. Tujuan instruksional yang berhubungan dengan “pengembangan filsafat hidup” termasuk dalam kategori ini.

5) Karakterisasi Sebuah Nilai atau Seperangkat Nilai (*Characterization by a Value or Value Complex*)

Karakterisasi sebuah nilai atau seperangkat nilai merupakan keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki oleh siswa yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Pada tahap ini proses internalisasi nilai telah menempati nilai tertinggi dalam suatu hierarki nilai. Nilai itu telah tertanam secara konsisten pada sistemnya dan telah mempengaruhi emosinya. Hal ini merupakan tingkatan ranah afektif tertinggi, karena sikap

batin siswa telah benar-benar bijaksana. Siswa telah memiliki *philosophy of life* yang mapan. Jadi pada jenjang ini siswa telah memiliki sistem nilai yang mengontrol tingkah lakunya dalam waktu yang cukup lama sehingga membentuk karakteristik “pola hidup”, tingkah lakunya yang menetap, konsisten, dan dapat diramalkan. Dalam manifestasi pengajaran pendidikan jasmani, siswa selalu berperilaku konsisten dalam semua aspek kehidupan dengan memperlihatkan perilaku sportif dan selalu memiliki kesediaan untuk mengambil jenis aksi tertentu. Aksi tersebut terdiri dari atas: (1) mental set atau kesediaan mental beraksi, (2) physical set atau kesediaan fisik beraksi, dan (3) emotional set atau kemauan untuk beraksi.

#### **d. Metode dan Teknik Penilaian Sikap**

Ridwan Abdullah Sani (2016: 136-168) menyatakan bahwa pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui:

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi. Fokus pada observasi yaitu mengamati kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial. Dalam suatu hal biasanya perilaku manusia menunjukkan suatu hal. Hasil dari observasi tersebut dapat dijadikan sebagai uumpan balik dalam pembelajaran. Observasi perilaku disekolah dapat dilakukan dengan menggunakan catatan khusus tentang kejadian-kejadian berkaitan dengan peserta didik selama disekolah. Dalam melakukan observasi tidak harus ke semua siswa, cukup pada siswa yang berperilaku tidak seperti siswa seperti siswa pada umumnya. Daftar centang (*checklists*) dan *rating scale* dapat dilakukan untuk mengobservasi perilaku. Skala Diferensiasi Semantik (*Semantic Differential Techniques*) dan Skala Likert (*Likert Skales*) merupakan model dari skala yang

dikembangkan oleh pakar yang digunakan untuk mengukur sikap. Dua model tersebut mudah untuk diterapkan oleh guru dalam menilai sikap peserta didik.

a) Daftar Centang (*checklists*)

Penggunaan *checklists* merupakan cara penilaian yang paling sederhana dalam mengobservasi perilaku peserta didik. Melalui cara penskoran tersebut semua aspek sikap dari peserta didik dapat diamati oleh penskor. Siswa akan mendapat skor centang apabila siswa dapat menunjukkan sikap sesuai dengan daftar *checklists*. Metode *checklists* hanya memberikan 2 kategori penilaian, misalnya diamati atau tidak diamati. Ada beberapa kelemahan dari metode *checklists*, yaitu: (1) penilai hanya bisa memilih dua pilihan yang absolut, yaitu aspek sikap yang teramati dan tidak teramati, jadi tidak ada nilai tengahnya; (2) sukar sekali menyimpulkan sikap seseorang dalam satu skor.

b) *Rating Scale*

*Rating scale* merupakan penggunaan penilaian sikap. *Rating Scale* mirip dengan *checklists*. Tetapi untuk kategori pilihan tidak hanya dua. Menggunakan *Rating scale* memungkinkan penilai untuk menilai sikap siswa secara kontinu (*continuous scoring*), karena terdapat lebih dari dua kategori penilaian. Ada 3 jenis *rating scale* yang sering digunakan yaitu: (1) *numerical rating scale*; (2) *graphic rating scale*; (3) *descriptive rating scale*.

Dalam menilai penguasaan pengetahuan dan ketrampilan juga dapat menggunakan observasi. Catatan anekdot merupakan teknik pencatatan hasil observasi yang sering digunakan. Catatan anekdot adalah catatan hasil observasi informal tentang apa yang dipelajari peserta didik, bagaimana respons peserta didik terhadap instruksi,

tindakan peserta didik, atau reaksi dalam dalam belajar yang memungkinkan guru memahami apa yang terjadi. Catatan anekdot mempunyai beberapa keuntungan diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Memberikan cara bagi guru untuk menilai instruksi peserta didik dikelas dan diluar kelas. Informasi yang lebih valid tentang apa yang diketahui dan dapat dilakukan oleh peserta didik dapat diketahui oleh guru. (2) Menilai peserta didik dalam beberapa situasi yang berbeda untuk rentang waktu yang lama, sehingga data penilaian akan lebih reliabel dapat memberikan metode yang efisien bagi guru untuk. (3) Perhatian guru fokus kepada apa yang dapat dilakukan oleh siswa. (4) Siswa tidak merasa tertekan pada saat guru melakukan penilaian. (5) Guru dapat mengembangkan format penilaian. Format penilaian sikap menggunakan lembar observasi. Variasi instrument penelitian bergantung pada aspek yang dinilai.

**Tabel 3.** Contoh Format Buku Catatan Khusus

| No. | Hari/Tanggal | Nama Peserta Didik | Kejadian (Positif/Negatif) |
|-----|--------------|--------------------|----------------------------|
|     |              |                    |                            |
|     |              |                    |                            |
|     |              |                    |                            |

**Tabel 4.** Contoh Tabel Rekapitulasi Penilaian Sikap Peserta Didik

| No. | Sikap Peserta Didik |          |              |            |      |
|-----|---------------------|----------|--------------|------------|------|
|     | Jujur               | Disiplin | Percaya Diri | Kerja Sama | Dsb. |
|     |                     |          |              |            |      |
|     |                     |          |              |            |      |

## 2. Penilaian diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan yang dilakukan dengan cara meminta siswa untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Dlam penilaian diri instrumen yang digunakan berupa lembar

penilaian diri. Aspek yang diamati dalam penilaian diri adalah kompetensi spiritual dan kompetensi sosial (Kunandar, 2014, 129-130, 131). Strategi penilaian yang sangat diperlukan untuk melakukan refleksi atas kompetensi yang dimilikinyaitu penilaian diri.

Penilaian diri yang digunakan untuk mengukur sikap dan perilaku akan sangat bermanfaat bagi keperluan penilaian autentik, karena penilaian oleh guru dan teman sejawat hanya melihat gejala sikap saja. Pelaksanaan refleksi dan menilai diri sendiri adalah dasar untuk mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar dan mengajar, membantu peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pendidikannya. Jika guru melibatkan peserta didik dalam proses belajarnya sendiri, maka guru akan mempunyai pemahaman yang lebih baik dengan peserta didik sebagai pembelajar dan sebagai anggota masyarakat.

Dapat menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik, membantu melakukan instropeksi diri dan mendorong peserta didik untuk berperilaku jujur. Penilaian diri memungkinkan peserta didik untuk menyadari kekuatan dan kelemahannya, yakni ketika melakukan instropeksi melalui pengisian instrument penilaian untuk mengecek kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya merupakan keuntungan dari penilaian diri. Siswa dapat didorong dan dilatih untuk berlaku jujur dengan cara membiasakan mereka untum jujur dan objektif dalam melakukan dan melaporkan penilaian atau diri mereka sendiri.

Penilaian diri meliputi tiga poses yang mencakup peran peserta didik dalam mengamati dan menafsirkan perilaku dirinya sendiri. Ketiga proses yang harus dilalui dalam melakukan penilaian diri sendiri adalah sebagai berikut:

- a) Guru dapat menyediakan format penilaian yang berisi pernyataan tentang sikap dan perilaku peserta didik jika dibutuhkan sehingga siswa menghasilkan pernyataan sendiri yang berfokus pada aspek sikap yang dirasakan dan ditampilkannya sehari-hari.
- b) Siswa membuat pertimbangan sendiri dengan menentukan bagaimana sikap yang seharusnya dapat tercapai.
- c) Siswa melakukan reaksi diri, menafsirkan tingkat pencapaian sikap dan perilaku, dan menghayati kepuasan hasil reaksi dirinya.

Pemahaman terhadap manfaat penilaian diri dapat mendorong peserta didik untuk berusaha lebih giat dalam mencapai kompetensi yang diharapkan, hal tersebut akan terjadi jika siswa menyadari perbedaan antara sikap yang dimiliki dan standar yang ditetapkan. Proses yang dapat dilakukan pendidik dalam membantu siswa dalam penilaian diri adalah dengan mengorganisasikan empat langkah proses penilaian diri, sebagai berikut:

- a) Dalam mendefinisikan kriteria penilaian dapat melibatkan siswa.
- b) Dalam menerapkan kriteria dapat membantu siswa.
- c) Umpan balik dapat diberikan pada penilaian diri yang dilakukan oleh peserta didik.
- d) Membantu peserta didik menggunakan data penilaian untuk mengembangkan rencana perbaikan.

Penilaian diri dapat diterapkan untuk menilai pencapaian kompetensi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Jika penilaian diri sudah dilakukan secara efektif, maka guru dapat memiliki catatan untuk membantu siswa dalam melakukan refleksi diri serta memotivasi mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran. Praktik penilaian

diri memungkinkan peserta didik untuk mampu menilai diri sendiri secara sadar, memenuhi kebutuhan dan gaya belajarnya pada materi pelajaran baru, serta upaya pemenuhan sikap yang diinginkan. Penilaian diri membuat peserta didik menjadi partisipan yang lebih aktif dalam penilaian proses sehingga mereka dapat menilai kelebihan dan kelemahannya, menganalisis perkembangannya, dan merancang tujuan belajar selanjutnya. Penilaian diri yang jujur sangat dibutuhkan untuk melihat capaian sikap yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik.

Lembar penilaian diri dapat digunakan untuk menilai tanggung jawab peserta didik, keperdulian, keingintahuan dan kemauan membantu teman dalam berdiskusi. Penilaian diri untuk sikap dalam melakukan suatu aktivitas luar kelas sangat dibutuhkan oleh guru karena seringkali guru tidak mengamati sikap dan perilaku peserta didik karena mereka belajar mandiri atau belajar di luar sekolah.

Refleksi penilaian diri siswa akan lebih berarti jika siswa mengerti dan melakukan tugas yang diberikan secara praktis. Refleksi penilaian diri perlu dilakukan karena peserta didik perlu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Guru harus selalu mendukung kearah lebih baik dalam usaha peserta didik melakukan penilaian diri dan memberi umpan balik tentang perkembangannya. Proses pelibatan peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses penilaian diri harus diberi kesempatan untuk mengisi dan mengumpulkan lembar evaluasi diri terkait dengan sikap dan perilakunya sebagai hasil belajar. Perbincangan antara peserta didik dapat membantu refleksi diri dan menyadari langkah penting dalam penilaian diri.

Aspek kunci dalam melakukan penilaian diri yang bermanfaat untuk peningkatan hasil belajar adalah sebagai berikut: (1) Peserta didik mengetahui maksud atau tujuan dari pembelajaran atau tugas yang dilakukan. (2) Peserta didik memiliki beberapa ide yang seharusnya dilakukan dalam upaya memperbaiki kualitas tugas atau karyanya. (3) Peserta didik dapat menilai apa yang telah mereka lakukan dan apa yang perlu dilakukan untuk keperluan perbaikan. (4) Peserta didik memiliki beberapa ide tentang cara melakukan peningkatan.

Keuntungan dalam menggunakan penilaian diri adalah sebagai berikut: (1) Pembelajaran berpusat pada peserta didik. (2) Pelibatan dalam melakukan penilaian membuat peserta didik merasa perlu untuk belajar. (3) Siswa akan lebih bertanggung jawab dalam belajar. (4) Siswa dapat belajar lebih bebas dan mandiri. (5) Peserta didik dapat lebih percaya diri dalam belajar. (6) Siswa dan guru, tujuan pembelajaran akan lebih jelas. (7) Memungkinkan bagi siswa untuk memberikan umpan balik yang relevan bagi guru. (8) Guru lebih mempunyai banyak waktu untuk berinteraksi dengan siswa. (9) Membantu guru dalam memperoleh data untuk melakukan triangulasi dalam melakukan penilaian.

**Tabel 5. Contoh Instrumen Penilaian Diri**  
**Instrumen Penilaian Diri**

| Nama Peserta Didik : .....           | Tema : .....              |      |             |
|--------------------------------------|---------------------------|------|-------------|
| Kelas : .....                        | Tanggal Penilaian : ..... |      |             |
| Aspek yang diajarkan dalam belajar   | Sangat Baik               | Baik | Kurang Baik |
| Interaksi dengan Teman               |                           |      |             |
| Interaksi dengan Guru                |                           |      |             |
| Kemudahan Pemahaman materi pelajaran |                           |      |             |

### 3. Penilaian dari teman sejawat

Penilaian ini merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar siswa dalam bentuk angket. (Kunandar, 2014: 140). Penilaian dari teman sejawat merupakan salah satu metode penilaian sikap yang perlu dilakukan dan dapat membantu guru melakukan penilaian secara lebih komprehensif. Keterbatasan guru dalam mengobservasi semua peserta didik dalam waktu yang terbatas membuat metode observasi sulit dilakukan. Rubrik penilain sikap dengan indikator atau kriteria yang sama dapat diisi oleh pendidik dan teman sejawat. Apabila dijadikan sebagai lembar penilaian oleh teman sejawat dalam satu kelompok, maka nama teman yang dinilai harus dicantumkan.

Penilaian teman sejawat juga dapat dilakukan hanya oleh beberapa siswa saja, misalnya oleh siswa yang dijadikan tutor sejawat oleh guru. Jika guru merasa kesulitan dalam menilai sikap, maka penilaian dari beberapa teman sejawat dapat dijasikan solusi dalam melakukan penilaian sikap dalam dalam rentang waktu tertentu. Jadi, penilaian sikap boleh hanya diwakili oleh penilaian teman sejawat, namun akan lebih baik jika dilengkapi dengan penilaian diri terutama untuk aspek penilaian yang sulit untuk diobservasi oleh teman sejawat.

**Tabel 6.** Instrumen Penilaian Teman Sejawat

| No | Aspek Sikap | Indikator Sikap | Teman yang dinilai |      |       |
|----|-------------|-----------------|--------------------|------|-------|
|    |             |                 | Ahmad              | Dewi | Rizal |
|    |             |                 |                    |      |       |

#### 4. Jurnal

Teknik penilaian berupa catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan yang berkaitan dengan sikap spiritual dan sosial disebut dengan jurnal. Instrumen yang digunakan berupa buku catatan harian (Kunandar, 2014: 147). Jurnal merupakan catatan guru yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan siswa yang berkaitan dengan sikap dan perilaku siswa di dalam dan di luar kelas. Jurnal merupakan catatan yang berkesinambungan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru dalam rentang waktu tertentu. Guru perlu mempersiapkan lembaran pengamatan untuk mengamati sikap dan perilaku siswa pada waktu yang ditentukan.

Jurnal dapat diisi oleh siswa, dan hasilnya direkapitulasi oleh guru. Kelebihan menggunakan jurnal untuk penilaian sikap dan perilaku adalah pencatatan peristiwa kejadian dengan segera, sehingga data dapat direkam secara lebih akurat dan tidak terlupakan. Jurnal bersifat asli dan objektif dan dapat digunakan untuk memahami siswa secara lebih tepat. Kelemahan jurnal, yakni reliabilitas yang rendah, memerlukan waktu yang banyak, perlu ketelitian dan dapat mengganggu perhatian dan tugas guru dalam mengajar, sehingga objektivitasnya dapat berkurang jika kejadian tidak dicatat dengan segera. Pengisian jurnal perlu dilakukan dengan memperhatikan perilaku siswa didalam maupun diluar kelas. Perlu diperhatikan bahwa aspek yang diamati harus terkait dengan kompetensi inti yang terkait dengan pelajaran. Aspek-aspek pengamatan harus ditentukan terlebih dahulu oleh guru sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.

Aspek-aspek pengamatan yang sudah ditentukan tersebut perlu dikomunikasikan terlebih dahuludengan siswa pada saat awal semester.

**Tabel 7.** Contoh Format Jurnal

**Hari/Tanggal Pengamatan:**

Aspek sikap dan perilaku yang diamati: ketaatan beribadah, toleransi, kepedulian terhadap sesama, kebiasaan berdoa

| Nama Peserta Didik | Catatan Pengamatan | Tindak Lanjut |
|--------------------|--------------------|---------------|
| Dewi               |                    |               |
| Deni               |                    |               |
| Dst                |                    |               |

Penilaian sikap dilakukan oleh guru mata pelajaran (selama proses pembelajaran pada jam pelajaran) dan/atau di luar jam pembelajaran, guru bimbingan konseling (BK), dan wali kelas (selama peserta didik di luar jam pelajaran). Nilai ketuntasan kompetensi sikap dituangkan dalam bentuk predikat dan deskripsi, yakni predikat Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K). Ketuntasan Belajar untuk sikap (KD pada KI-1 dan KI-2) ditetapkan dengan predikat Baik (B) sebagai mana tertera pada tabel berikut:

**Tabel 8.** Predikat Penilaian Sikap

|                                      |
|--------------------------------------|
| Nilai Ketuntasan Sikap<br>(Predikat) |
| Sangat Baik (SB)                     |
| Baik (B)                             |
| Cukup (C)                            |
| Kurang (K)                           |

Sumber. Permendikbud No 104 th 2014

#### **e. Prosedur Pelaksanaan Penilaian Sikap**

Mengamati pelaku siswa pada saat pembelajaran dan diluar pembelajaran. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa melakukan diskusi, kerja kelompok dan tanya jawab, guru dapat melakukan penilaian aspek sikap yang muncul dari pembelajaran tersebut. Instrument yang digunakan lembar pengamatan disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran dan sikap yang dinilai. Diluar pembelajaran, pembelajaran sikap dinilai melalui observasi siswa saat istirahat, diperpustakaan, kantin dan sebagainya selama masih dalam jam belajar sekolah.

- 1) Mencatat perilaku-perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi.  
Peserta didik yang menunjukkan sikap menonjol baik positif maupun negative dirangkum dalam jurnal oleh guru dalam satu semester. Guru kelas menggunakan satu lembar observasi untuk satu kelas yang menjadi tanggung jawabnya, sedangkan guru muatan pelajaran menggunakan satu lembar observasi untuk setiap kelas yang diajarnya. Pembina ekstrakurikuler menyerahkan hasil penilaiannya. Minimal pada akhir pertengahan dan akhir semester guru muatan dan guru Pembina ekstrakurikuler menyerahkan perkembangan sikap spiritual dan sikap sosial setiap peserta didik kepada guru kelas untuk diolah lebih lanjut. Hasil penilaian dirapatkan melalui dewan guru untuk menentukan nilai pada raport peserta didik.
- 2) Menindaklanjuti hasil pengamatan
- 3) Hasil pengamatan dan catatan guru tentang aspek sikap peserta didik dibahas oleh seluruh guru minimal dua kali dalam satu semester. Pembahasan tersebut untuk menindak lanjuti hasil penilaian sikap peserta didik. Pada dasarnya setiap peserta didik diasumsikan berperilaku baik, namun hasil penilaian lebih ditekankan pada peningkatan dan nada pula yang mengalami penurunan terhadap sikap peserta didik. Sebagai tidak lanjut bagi peserta didik yang mengalami peningkatan, perlu diberikan penghargaan baik secara verbal maupun non verbal, sedangkan untuk peserta didik yang mengalami penurunan sikap maka perlu diberikan program pembinaan atau motivasi.

Penilaian sikap peserta didik berdasarkan Kurikulum 2013 peserta didik pada jenjang pendidikan dasar didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut : (a) Objektif, berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai. (b) Terpadu merupakan penilaian oleh guru yang dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan. (c) Ekonomis, yaitu dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya yang bersifat efektif dan efisien. (d) Transparan, yaitu prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak. (e) Akuntabel, adalah penilaian yang dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya. (f) Edukatif, berarti siswa dan guru mendapatkan motivasi.

Pendekatan penilaian yang digunakan adalah Penilaian Acuan Kriteria (PAK). PAK merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik Kompetensi Dasar yang akan dicapai, daya dukung, dan karakteristik peserta didik.

Dalam Ridwan Abdullah (2016: 169), Penilaian sikap dalam kurikulum 2013, meliputi penilaian sikap spiritual (KI-1) dan penilaian sikap social (KI-2). Penilaian sikap spiritual di Sekolah Dasar (SD), antara lain mencakup: (a) ketaatan beribadah; (b) berperilaku syukur; (c) berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan; dan (d)

toleransi dalam beribadah. Sikap spiritual dapat ditambah sesuai dengan karakteristik sekolah masing-masing.

**Tabel 9.** Contoh Indikator Penilaian Sikap Spiritual yang Terkait dengan Implementasi Kurikulum 2013.

| Aspek Sikap Spiritual                       | Indikator   |
|---|---|
| Ketaatan Beribadah                          | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.</li> <li>2. Mau melakukan teman seagamanya untuk melakukan ibadah Bersama</li> <li>3. Mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah.</li> <li>4. Melaksanakan ibadah tepat waktu</li> </ol> |
| Berperilaku Syukur                          | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbedaan menerima karakteristik sebagai anugerah Tuhan</li> <li>2. Selalu menerima penugasan dengan sikap terbuka</li> <li>3. Selalu berterimakasih bila menerima</li> </ol>   |
| Berdoa sebelum dan sesudah memulai kegiatan | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. perilaku yang menunjukkan selalu berdoa sebelum atau sesudah melakukan tugas/pekerjaan.</li> <li>2. Berdoa sebelum makan.</li> <li>3. Berdoa ketika pelajaran selesai</li> </ol>  |
| Toleransi dalam beribadah                   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tindakan dalam menghargai perbedaan dalam beribadah.</li> <li>2. menghormati teman yang berbeda agama.</li> <li>3. Berteman tanpa membedakan agama.</li> <li>4. tidak mengganggu teman yang sedang beribadah.</li> </ol>  |

Penilaian sikap sosial untuk sekolah dasar meliputi aspek:

- a) Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- b) Displin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

- c) Tanggung Jawab, yaitu sikap dan perilaku peserta didik untuk melakukan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan YME.
- d) Santun, yaitu perilaku hormat terhadap orang lain dengan Bahasa yang baik.
- e) Peduli, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain yang membutuhkan.
- f) Percaya diri, yaitu suatu keyakinan atas kemampuannya sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan.

**Tabel 10.** Indikator Penilaian Sikap Sosial yang Terkait dengan Implementasi Kurikulum 2013

| Aspek Sikap Sosial | Indikator   |
|--------------------|---|
| Jujur              | 1.Tidak mau berbohong.<br>2. Mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru.<br>3.Tidak menjadi plagiat             |
| Disiplin           | 1..Mengikuti peraturan yang ada disekolah.<br>2.Tertib dalam melaksanakan tugas.<br>3.Hadir disekolah tepat waktu.      |
| Tanggung Jawab     | .Menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.<br>2. Mengakui kesalahan   |
| Santun             | 1.Menghormati orang lain ketika berkomunikasi.<br>2. Tidak meludah disembarang tempat.<br>3. Berpakaian dengan rapi dan |
| Peduli             | 1.Membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran.<br>2.Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas                |
| Percaya Diri       | 1.Berani tampil didepan kelas<br>2.Berani mengemukakan pendapat.<br>Tidak mudah putus asa<br>3.Mencoba hal baru         |

## **f. Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif**

Dalam Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Terdapat sepuluh langkah yang harus diikuti dalam pengembangan instrument penilaian afektif:

- 1) Menentukan spesifikasi instrument
- 2) Menulis instrument
- 3) Menentukan skala pengukuran
- 4) Menentukan sistem penskoran
- 5) Menelaah instrument
- 6) Melakukan uji coba
- 7) Menganalisis instrument
- 8) Merakit instrument
- 9) Melaksanakan pengukuran
- 10) Menafsirkan hasil pengukuran.

## **g. Evaluasi dalam Ranah Afektif**

Menurut Millier (dalam Ngatman: 2017, 154) ada 7 jenis inventori yang dapat dipergunakan sebagai instrument untuk menilai ranah afektif:

- 1) Inventori sikap atau *Attitude Inventory*  
Inventori sikap merupakan salah satu jenis inventori yang bertujuan mengungkap “**perasaan suka atau tidak suka**” dan responden menjawab sendiri. Inventori sikap tertuju pada pengungkapan kedua kecenderungan itu yang dipahami bergerak dalam sebuah garis kontinum. Kecenderungan sikap bergerak diantara kedua kutub dan kemudian berubah kearah makin positive atau makin negative. Perubahan tersebut dikatakan perubahan yang selaras. Sebaliknya perubahan sikap dapat terjadi dari positif ke negative atau sebaliknya yaitu dari negative ke positif. Inventori sikap dikembangkan untuk mengukur 6 dimensi keterlibatan aktif dan pasif dalam aktivitas jasmani:
  - (a) Aktivitas jasmani sebagai pengalaman sosial.
  - (b) Aktifitas jasmani sebagai Kesehatan dan kebugaran.
  - (c) Aktifitas jasmani untuk pengejaran kepentingan.
  - (d) Aktifitas jasmani untuk pengalaman estetis.
  - (e) Aktifitas jasmani sebagai katarsis.
  - (f) Aktifitas jasmani sebagai pengalaman asetis atau pertapa. Morrow (dalam Ngatman, 2017).
- 2) Inventori Minat atau *Interest Inventories*

Kecenderengungan siswa terhadap proses belajar mengajar pendidikan jasmani dan diungkap melalui inventori minat yang dijawab sendiri oleh responden. Instrumen ini bermanfaat untuk memotret kecenderungan siswa sehingga didapatkan umpan balik yang dipakai sebagai bahan untuk merencanakan program pengajaran penjas sesuai dengan minat para siswa. Kegiatan tersebut dapat berkenaan dengan kegiatan ekstrakurikuler ataupun intrakurikuler. Sehingga jawaban terhasap inventori minat dapat ditafsirkan sebagai gambaran sikap seseorang.

3) Inventori Sportivitas (*Sportmanship*)

Instrumen ini bertuju pada beberapa aspek sportif, seperti: ketaatan seseorang terhadap peraturan, penerimaan kekalahan maupun kemenangan secara terhormat dan puas apabila bebuat sesuatu hal yang baik bagi kelompok maupun terhadap pihak lawan. Miller (dalam Ngtman 2017). Guru penjas dapat menerapkan penilaian berskala untuk mengamati perkembangan sportivitas siswa. Guru penjas menggunakan inventori sportivitas guna untuk mengamati perilaku siswanya dalam mengikuti berbagai lomba dan pertandingan.

4) Inventori Kepemimpinan (*Leadership*)

Inventori kepemimpinan dimaksudkan untuk mengidentifikasi siapa diantara siswa yang dapat ditunjuk sebagai pemimpin. Yang ingin diukur dari inventori kepemimpinan yaitu tingkat kecakapab atau ketrampilan memimpin. Kemajuan ketrampilan memimpin dapat dinilai dengan penilaian berskala, dan hasilnya dapat dibahas atau didiskusikan Bersama-sama dengan para sisswa. Siswa melakukan pengisian inventori kepemimpinan agar bisa objektif dan tidak ada unsur campur tangan sari pihak luar (guru penjas).

5) Inventori Perkembangan Sosial (*Social Behavior*)

Inventori perkembangan bertujuan untuk mengukur sejauh mana seorang siswa itu dapat diterima oleh siswa lainnya atau juga digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekolah ataupun di kelas. Inventori perkembangan sosial dapat dilakukan oleh siswa, teman sejawat maupun *rating* yang dilakukan oleh guru penjas.

6) Rating Perilaku (*Behavior Rating*)

Setelah melakukan pengamatan/ observasi terhadap peserta didik dalam waktu yang cukup lama guru penjas mengamati periaku peserta didik. Rating yang dilakukan oleh guru penjas meliputi beberapa aspek: sportivitas, kepemimpinan, sikap, pengendalian diri, motivasi intrinsik, Kerjasama dan hubungan antar teman sejawat Milier (dalam Ngatman, 2017).

7) Inventori Kepribadian (*Personality Inventory*)

Inventori kepribadian diarahkan untuk mengukur sifat-sifat atau ciri-ciri, seperti: control emosi, kepercayaan diri, motivasi, sifat agresif, determinasi, ketenangan dan ketegaran mental (mental toughness). Millier (dalam Ngatman, 2017).

**h. Persoalan dalam Pengukuran dan Penilaian Afektif**

Arma Abdoellah (dalam Ngatman 2008), mengemukakan ada beberapa permasalahan yang perlu dicermati oleh para guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan pengukuran dan penilaian ranah afektif. Permasalahan tersebut terdiri atas:

1. Kebanyakan instrumen untuk penilaian perilaku afektif mengandung kemungkinan distorsi jawaban. Peserta didik mungkin tidak selalu menjawab dengan penuh kejujuran sesuai dengan apa yang ada dalam perasaan atau intuisinya.
2. Kegagalan untuk menetapkan suatu kerangka kerja teoritis yang memadai untuk konsep minat.
3. Alat penilaian untuk mengukur ranah afektif masih jarang, sehingga penilaian sikap sejauh ini agak diabaikan.

Hal ini dimungkinkan oleh asumsi guru pendidikan jasmani menganggap bahwa penilaian sikap kurang begitu penting.

**B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini adalah penelitian yang baru sehingga belum ada penelitian yang benar-benar relevan. Penelitian yang hampir relevan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Amanda Ginta Oktavianingtyas (2018) yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Pelatih Bola Voli pada Program Latihan Bola Voli di Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Instrumen soal

penelitian berupa soal pilihan ganda (*multiple choice*). Hasil penelitian diketahui tingkat pengetahuan pelatih bola voli di Kabupaten Banyumas pada program latihan bola voli yaitu, pada kategori baik sebesar 0 %, pada kategori cukup baik sebesar 56,25 %, pada kategori kurang baik sebesar 43,75 %, dan pada kategori tidak baik sebesar 0 %.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Gaudensius Geroda Lawan (2015) yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas IV dan V SD Negeri 4 Wates, Kulon Progo Tentang Peraturan Permainan Bola Voli Mini”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan data menggunakan tes pilihan ganda. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V SD Negeri 4 Wates, Kulon Progo tentang peraturan permainan bola voli mini yang berjumlah 23 siswa. Hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan siswa kelas IV dan V SD Negeri 4 Wates, Kulon Progo tentang peraturan permainan bolavoli mini berada pada kategori “rendah” sebesar 17,39% (4 siswa), “sedang” sebesar 65,22% (15 siswa), dan “tinggi” sebesar 17,39% (4 siswa).

### **C. Kerangka Berfikir**

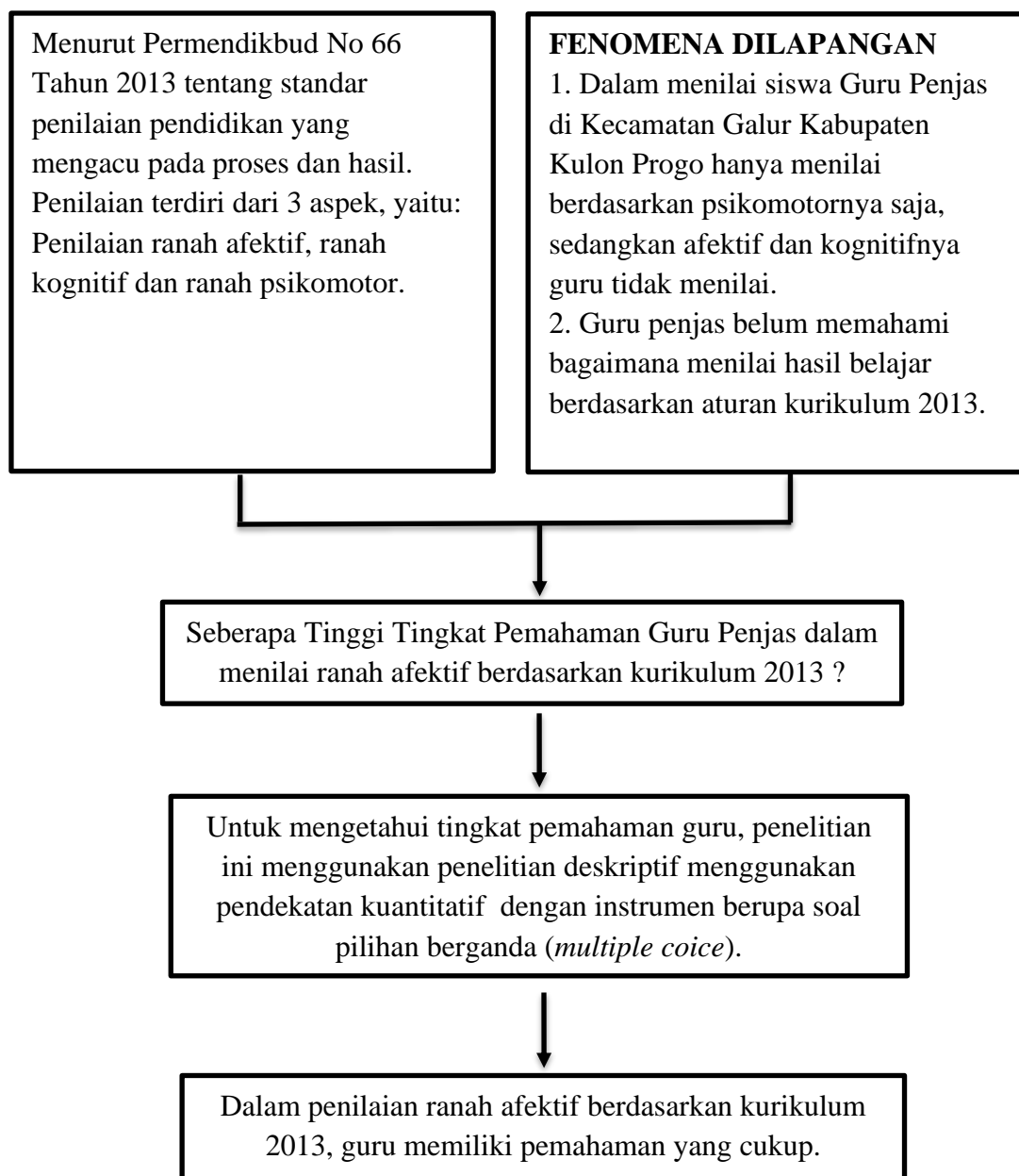
Penilaian merupakan sarana yang digunakan sebagai alat untuk melihat dan menganalisis apakah siswa telah mencapai hasil belajar yang diharapkan serta untuk mengetahui apakah proses pembelajaran telah sesuai dengan tujuan atau masih memerlukan pengembangan dan perbaikan. Penilaian berdasarkan kurikulum 2013 yaitu penilaian yang menyangkut ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Penilaian Kurikulum 2013 dianggap lebih rumit dibandingkan dengan penilaian pada

Kurikulum sebelumnya, karena harus menyangkut tiga ranah tersebut. Sehingga guru harus benar-benar memahami sistem penilaiannya. Guru dalam menilai tidak hanya menilai psikomotornya saja, tetapi harus disertakan dengan penilaian yang mencakup ranah afektif dan kognitif. Penilaian dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman. Selama ini fenomena yang terjadi dilapangan berbeda, menurut pengamatan selama PLP, penilaian hasil belajar khususnya dalam mata pelajaran pendidikan jasmani guru hanya melakukan penilaian psikomotornya saja.

Menindaklanjuti mengenai fenomena diatas peneliti melakukan observasi yang dilakukan pada bulan Januari di beberapa Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo. Pada saat melakukan penilaian dengan mewawancarai, guru penjas belum mengetahui guru dalam menilai tidak menggunakan instrumen. Alasan guru tidak menggunakan instrumebn adalah Guru belum mempunyai buku pedoman cara menyusun instrumen hasil belajar. Hal tersebut mengakibatkan guru sulit untuk memahami bagaimana penilaian berdasarkan kurikulum 2013. Walaupun dalam analisis hasil dan pelaporan guru melaporkan sudah menggunakan sesuai dengan kurikulum 2013. Dalam kasus ini sebaiknya dinas terkait mengkaji ulang mengenai bagaimana penilaian berdasarkan Kurikulum 2013.

Dari permasalahan dilapangan ini peneliti akan melakukan sebuah penelitian mengenai tingkat pemahaman guru khususnya guru penjas tentang pemahaman guru dalam menilai ranah afektif berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengukuran tingkat pemahaman

tersebut diambil dengan menggunakan alat bantu tes berupa soal pilihan berganda (*multiple choice*). Harapannya dalam penelitian ini dapat mengetahui seberapa tinggi tingkat pemahaman guru pendidikan dalam menilai ranah afektif berdasarkan kurikulum 2013 di SD Negeri Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo.



**Gambar 2.** Kerangka Berpikir

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2012:13). Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2013:14), metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

Berdasarkan teori tersebut penelitian deskriptif kuantitatif, merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pemahaman guruguru penjas dalam menilai ranaha afektif berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo.

### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013: 38). Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal. Variabel dalam penelitian ini yaitu tingkat pemahaman guru

penjas dalam menilai ranah afektif. Definisinya adalah pemahaman guru penjas SD Negeri Kecamatan Galur, Kulon Progo tentang penilaian ranah afektif yang diukur menggunakan tes *multiple choice*. Benar bernilai satu dan salah bernilai nol.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian yaitu guru penjas sekolah dasar negeri se-Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 17 guru penjas sekolah dasar negeri se-Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo.

### **2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi tersebut. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Sampel yang digunakan yaitu seluruh guru pendidikan jasmani sekolah dasar negeri se-Kecamatan Galur, yang berjumlah 17 guru penjas.

**Tabel 11.** Daftar SD Negeri yang ada di Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo

| No.   | Nama Sekolah         | Alamat                                 | Jumlah Guru Penjas |
|-------|----------------------|--|--------------------|
| 1.    | SD Negeri 1 Bunder   | Dk IV Banaran, Galur, K.P              | 1                  |
| 2.    | SD Negeri 1 Sungapan | Sigran, Barahan, Tirtorahayu Galur K.P | 1                  |
| 3.    | SD Negeri 2 Bunder   | Dusun 4 Banaran Galur Kulon Progo      | 1                  |
| 4.    | SD Negeri 2 Sungapan | Barahan Tirtorahayu Galur K.P          | 1                  |
| 5.    | SD Negeri 1 Pandowan | Jeronan Brosot Galur Kulon Progo       | 1                  |
| 6.    | SD Negeri 2 Pandowan | Ped. 3, Pandowan Galur Kulon Progo     | 1                  |
| 7.    | SD Negeri 3 Sungapan | Sungapan Tirtorahayu Galur Kulon Progo | 1                  |
| 8.    | SD Negeri Trisik     | Sidorejo Dk. XIII, Banaran Galur K.P   | 1                  |
| 9.    | SD Negeri Karangsewu | Kempleng DS XIV. Karangsewu Galur K.P  | 1                  |
| 10.   | SD Negeri Trayu      | Potrowangsan, Tirtorahayu Galur K.P    | 1                  |
| 11.   | SD Negeri Prembulan  | Prembulan Pandowan, Galur Kulonprogo   |                    |
| 12.   | SD Negeri Sidakan    | Sidakan Banaran Galur Kulon Progo      | 1                  |
| 13.   | SD Negeri Brosot     | Ds IV Klampok Brosot Galur Kulon Progo | 1                  |
| 14.   | SD Negeri Kranggan   | Kraggan Galur Kulon Progo              | 1                  |
| 15.   | SD Negeri Nomporejo  | Ds. 3 Nomporejo Galur Kulon Progo      | 1                  |
| 16.   | SD Negeri Patuk      | Patuk, Tirtorahayu, Galur Kulon Progo  | 1                  |
| 17.   | SD N 3 Brosot        | Brosot, Karangsewu Galur Kulon Progo   | 1                  |
| Total |                      |  | 17                 |

#### **D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini berupa tes pilihan ganda/*multiple choice* dengan alternative jawaban (a,b,c,d dan e), dimana responden memilih jawaban yang benar. Jika menjawab benar bernilai 1 dan jika salah bernilai 0. Kisi-kisi dan indikator tes pemahaman guru penjas dalam menilai ranah afektif dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 12.** Kisi-kisi Instrumen Penelitian

| Variabel   | Sub Variabel            | Indikator                  | No Butir | Jumlah |
|--|-------------------------|----------------------------|----------|--------|
| Tingkat Pemahaman Guru Penjas dalam Penilaian Ranah Afektif berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo | Penilaian Ranah Afektif | 1.Pengertian Ranah Afektif | 1        | 1      |
|  |                         | 2.Komponen aspek sikap     | 1,3,4    | 3      |
|  |                         | 3.Observasi                | 5,6,7,8  | 4      |
|  |                         | 4.Teman Sejawat            | 9,10     | 2      |
|  |                         | 5.Jurnal                   | 11,12    | 2      |
|  |                         | 6.Penilaian Diri           | 13,14,15 | 3      |
| Jumlah   |                         |                            |          | 15     |

Setelah selesai dalam menyusun instrumen soal, kemudian melakukan uji validasi isi (*content validity*). Uji validasi isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, atau matriks perkembangan instrumen. Dalam kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah menjadi jabaran dari indikator.

Selanjutnya setelah menguji validitas isi dan dikonsultasikan kepada dosen ahli untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut kemudian diujicobakan untuk dianalisis dengan menggunakan analisis tingkat kesukaran, analisis daya beda dan fungsi diskrtaktor. Tujuannya adalah agar diperoleh pertanyaan yang memiliki kualitas yang memenuhi kriteria relevansi. Ujicoba dilakukan dengan obyek penelitian 12 guru penjas dan 8 mahasiswa yang sudah pernah mengikuti PLP dan KKN.

Setelah ujicoba kemudian dilakukan analisis butir soal. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori klasik untuk mengetahui tingkat kesukaran, daya pembeda dan fungsi distraktor. Dengan analisis tersebut maka akan diketahui masalah yang terkandung dalam butir soal, seperti soal yang terlalu sulit ataupun soal yang terlalu mudah, soal-soal yang tidak bisa membedakan responden yang pandai ataupun responden yang kurang pandai dan kesalahan meletakkan ataupun membuat pengecoh. Beberapa hal tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1) Analisis Tingkat Kesukaran

Menurut Suharsimi Arikunto (2012: 223), untuk menghitung taraf kesukaran soal dari suatu tes digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

- P** = Indeks kesukaran
- B** = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul
- JS** = Jumlah seluruh siswa peserta tes.

Berikut adalah kriteria tingkat kesukaran butir:

**Tabel 13.** Tingkat Kesukaran Butir

| Indeks Kesukaran | Kategori Soal |
|------------------|---------------|
| 0,00-0,30        | Sukar         |
| 0,31-0,70        | Sedang        |
| 0,71-1,00        | Mudah         |

Sumber: Suharsimi Arikunto (2012: 225)

## 2) Analisis Daya Beda

Suharsimi Arikunto (2012: 226) mengemukakan bahwa daya beda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah).

Rumus yang digunakan untuk menentukan indeks diskriminasi adalah:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

**D**= Daya Beda

**J**= Jumlah peserta tes

**B<sub>A</sub>**= Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

**B<sub>B</sub>**= Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

**J<sub>A</sub>**= banyaknya peserta kelompok atas

**J<sub>B</sub>**= banyaknya peserta kelompok bawah

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$  = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (**P** sebagai indeks kesukaran)

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$  = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

**Tabel 14.** Klasifikasi Daya Pembeda

| Daya Beda | Katogori  |
|-----------|---|
| 0,00-0,20 | Jelek   |
| 0,21-0,40 | Cukup   |
| 0,41-0,70 | Baik  |
| 0,71-1,00 | Baik Sekali   |
| Negatif   | Semuanya tidak baik, jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D negative sebaiknya dibuang saja |

Sumber: Suharsimi Arikunto (2012: 232)

### 3) Fungsi Distraktor

Suharsimi Arikunto (2012: 233) mengemukakan bahwa sebuah *distraktor* (pengecoh) dapat dikatakan berfungsi dengan baik apabila distraktor tersebut mempunyai daya tarik yang besar bagi pengikut-pengikut tes yang kurang memahami konsep atau kurang menguasai bahan. Sebaliknya pengecoh yang tidak dipilih sama sekali berarti pengecoh tersebut jelek. Suatu distraktor dapat dikatakan berfungsi dengan baik apabila dipilih minimal oleh 5% pengikut tes.

Klasifikasi efektivitas fungsi distraktor beda butir soal disajikan sebagai berikut:

**Tabel 15.** Klasifikasi Efektivitas Fungsi Distraktor

| Jumlah Pemilih | Kategori              |
|----------------|-----------------------|
| $\geq 5\%$     | Berfungsi Baik        |
| $< 5\%$        | Berfungsi Kurang Baik |

Sumber: Suharsimi Arikunto, 2012: 234

Setelah mngumpulkan hasil dari uji coba, kemudian data dianalisis dengan bantuan computer *excel*. Dari 15 butir soal pertanyaan, tidak terdapat butir soal yang belum memenuhi standar dikarenakan dalam analisis daya beda tidak ada yang menunjukkan hasil negatif. Sehingga 15 butir soal tersebut dapat digunakan. Hasil analisis yang diperoleh dan sesuai dengan rumusan masalah dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 16.** Analisis Hasil Pilihan Berganda (*Multiple Choice*)

| Analisis            | Kategori    | Jumah | Persentase |
|---------------------|-------------|-------|------------|
| Kesukaran           | Sukar       | 3     | 20%        |
|                     | Sedang      | 0     | 0%         |
|                     | Mudah       | 12    | 80%        |
| Daya Beda           | Jelek       | 12    | 80%        |
|                     | Cukup       | 2     | 13%        |
|                     | Baik        | 1     | 7%         |
|                     | Negatif     | 0     | 0%         |
| Baik<br>Kurang Baik | Baik        | 40    | 53%        |
|                     | Kurang Baik | 35    | 47%        |

Dari tabel analisis pilihan berganda (multiple choice) menunjukkan bahwa:

1. Tingkat kesukaran instrumen dengan butir soal 15 butir soal sebanyak 3 butir soal (20%) dengan kategori sukar, sebanyak 0 butir soal dengan kategori sedang, dan sebanyak 12 butir soal (80%) dengan kategori mudah. Frekuensi kategori untuk tingkat kesukaran soal instrumen sebagian besar memiliki kategori mudah. Maka dapat disimpulkan instrumen yang digunakan pada penelitian ini memiliki tingkat kesukaran mudah.
  2. Analisis daya beda instrumen sebanyak 12 butir soal (80%) dengan kategori jelek, 2 butir soal (13%) dengan kategori cukup, 1 butir soal (7%) dengan kategori baik dan sebanyak 0 butir soal dengan kategori negatif. Dari hasil tersebut fungsi daya beda sebagian besar menunjukkan kategori jelek dengan persentase 80% dan tidak ada hasil yang menunjukkan kategori negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa daya beda pada instrumen penelitian ini adalah jelek.
- i. Fungsi distraktor dalam instrumen dengan jumlah opsi jawaban sebanyak 75 opsi pilihan, sebanyak 40 opsi (53%) dengan kategori baik dan 35 opsi (47%) dengan

kategori kurang baik. Dari hasil tersebut fungsi distraktor dengan sebagian besar menunjukkan hasil dengan persentase 53%, maka dapat disimpulkan untuk opsi pilihan berganda fungsi efektifitas pengecoh instrumen adalah baik.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berupa soal ujian, kunci jawaban dan lembar jawaban pekerjaan. Instrument dalam penelitian ini adalah soal ujian, kunci jawaban dan lembar jawaban sehingga dapat langsung digunakan sebagai bahan analisis data untuk menganalisis soal. Adapun mekanismenya sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data guru SD Negeri Kecamatan Galur, Kulon Progo.
- b. Peneliti menentukan jumlah guru yang menjadi subjek penelitian.
- c. Peneliti menyebarkan soal multiple choice kepada responden.
- d. Peneliti mengumpulkan soal *multiple choice* dan melakukan transkrip atas hasil menjawab soal.
- e. Peneliti melakukan tabulasi data.
- f. Setelah proses tabulasi data peneliti melakukan proses pengolahan data dan analisis data secara deskriptif kuantitatif dalam bentuk presentase.
- g. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis butir soal dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Setelah data terkumpul selanjutnya data tersebut diolah dalam proses analisis data sehingga data tersebut ditarik kesimpulan. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tentang gambaran yang diteliti berdasarkan data dari variabel yang diperoleh, dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Penyajian hasil analisis deskriptif biasanya berupa frekuensi dan presentase, tabulasi silang, berbagai bentuk grafik dan chart pada data yang bersifat kategorikal, serta berupa statistik-statistik kelompok seperti nilai rata-rata (*mean*) (Saifuddin Azwar, 2012:126).

Selanjutnya cara menentukan analisis data yaitu dengan mencari besarnya relative persentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Cara menskor butir soal yaitu dengan rumus:

$$N = \frac{\sum x}{\sum Maks} \times 100$$

Keterangan: N : Nilai

X : Jumlah Butir Benar

Maks : Nilai Jumlah Keseluruhan Butir

Menggunakan interval dengan menggunakan norma penilaian sebagai berikut:

| <b>Interval</b> | <b>Kategori</b> |
|-----------------|-----------------|
| 81-100          | Sangat Tinggi   |
| 61-80           | Tinggi          |
| 41-60           | Cukup           |
| 21-40           | Rendah          |
| 0-20            | Sangat Rendah   |

Sumber: Meikahani dan Kriswanto, 2015: 19

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

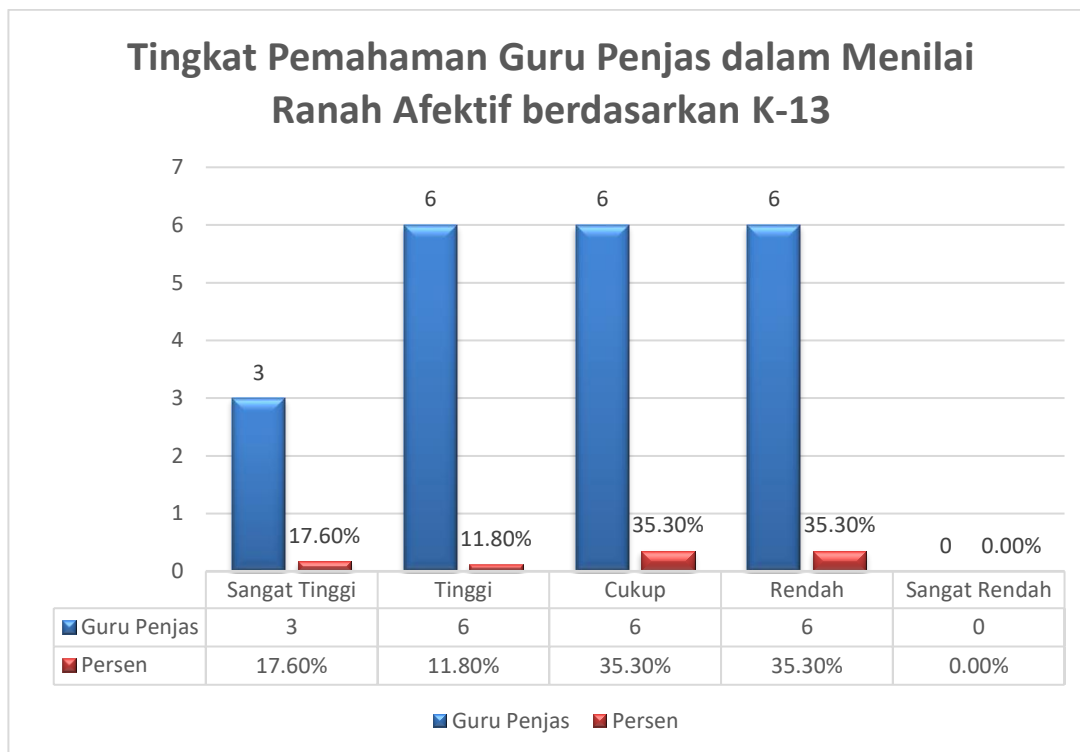
### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, sehingga obyek akan digambarkan sesuai dengan sata yang diperoleh. Data yang diperoleh adalah jawaban responden dari soal pilihan ganda yang kemudian dikonversikan dalam bentuk skor berdasarkan norma penskoran sesuai dengan bab sebelumnya. Dari hasil penelitian tingkat pemahaman guru penjas dalam menilai ranah afektif berdasarkan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo, akan dideskripsikan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rerata, standar deviasi, median dan modus. Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 86,70; nilai minimum 33,30. Rerata diperoleh sebesar 54,11; standar deviasi 20,28. Median diperoleh sebesar 46,70 dan modus sebesar 33,30. Apabila data disusun dalam tabel distribusi frekuensi, maka berikut tabel distribusi frekuensi yang diperoleh:

**Tabel 17.** Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Guru Penjas dalam Menilai Ranah Afektif Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo

| No | Kelas Interval | Kategori      | Frekuensi | Persentase |
|----|----------------|---------------|-----------|------------|
| 1  | 0-20           | Sangat Tinggi | 3         | 17,60%     |
| 2  | 21-40          | Tinggi        | 2         | 11,80%     |
| 3  | 41-60          | Cukup         | 6         | 35,30%     |
| 4  | 61-80          | Rendah        | 6         | 35,30%     |
| 5  | 81-100         | Sangat Rendah | 0         | 0,00%      |
|    | Jumlah         |               | 17        | 100,00%    |

Dari tabel diatas diperoleh tingkat pemahaman guru penjas dalam menilai ranah afektif berdasarkan kurikulum 2013 di SD Negeri Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo adalah sebagai berikut, yaitu: sebanyak 3 orang (17,60%) mempunyai kemampuan sangat tinggi, sebanyak 2 orang (11,80%) mempunyai kemampuan tinggi sebanyak 6 orang (35,30%) mempunyai pemahaman cukup, sebanyak 6 orang (35,30%) mempunyai pemahaman rendah dan tidak ada orang (0%) mempunyai kemampuan sangat rendah. Frekuensi terbanyak terletak pada kategori rendah dan cukup sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pemahaman guru penjas dalam menilai ranah afektif berdasarkan kurikulum 2013 di SD Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo adalah seimbang antara kemampuan rendah dan kemampuan cukup. Apabila digambarkan dalam diagram, maka berikut gambar yang diperoleh:



**Gambar 3.** Diagram Tingkat Pemahaman Guru Penjas dalam Menilai Ranah Afektif Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo

Secara rinci akan dijelaskan deskripsi data berdasarkan masing-masing aspek, yaitu aspek pengertian penilaian ranah afektif, aspek komponen sikap, observasi, teman sejawat, jurnal dan penilaian diri. Berikut deskripsi data yang diperoleh dari masing-masing aspek:

### 1. Aspek Pengertian Penilaian Ranah Afektif

Aspek pengertian penilaian ranah afektif dijabarkan dalam 1 pertanyaan. Dari jawaban responden, diperoleh hasil dengan nilai maksimal sebesar 100, nilai minimal sebesar 0,00, mean sebesar 82, standar deviasi sebesar 39, median sebesar 100 dan

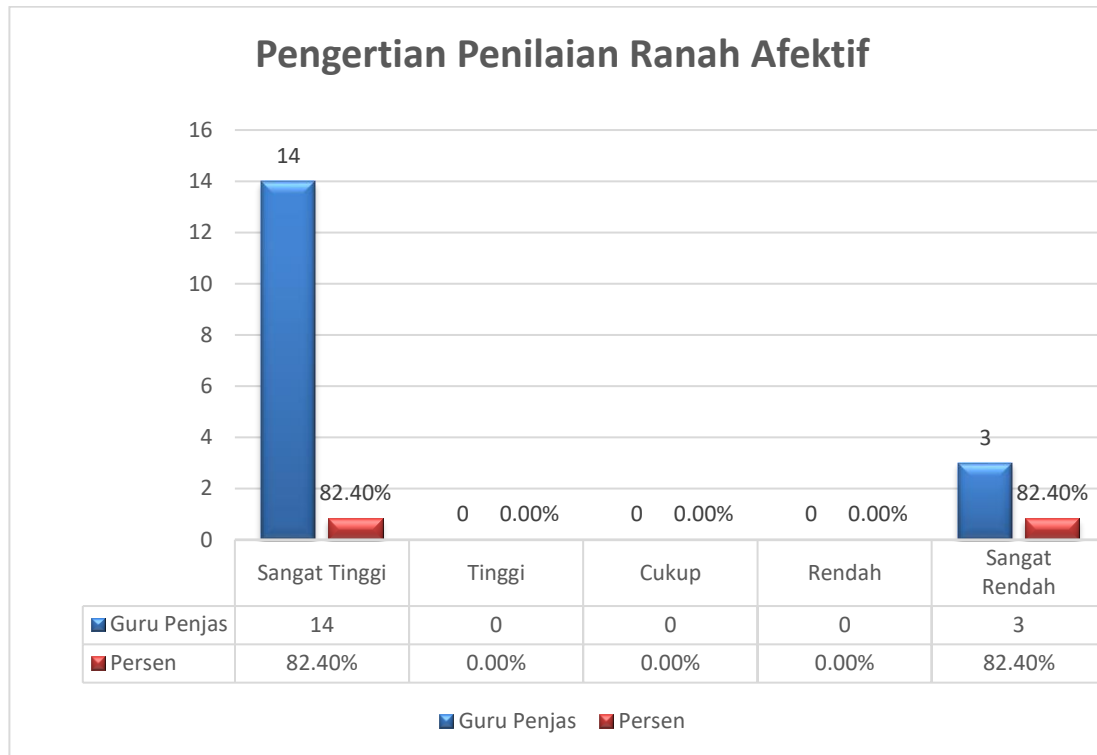
modus sebesar 100. Apabila data disusun dalam table distribusi frekuensi, maka berikut tabel distribusi frekuensi yang diperoleh:

**Tabel 18.** Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Guru Penjas dalam Menilai Ranah Afektif Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Berdasarkan Aspek Pengertian Penilaian Ranah Afektif

| No | Kelas Interval | Kategori      | Frekuensi | Persentase |
|----|----------------|---------------|-----------|------------|
| 1  | 0-20           | Sangat Tinggi | 14        | 82,40%     |
| 2  | 21-40          | Tinggi        | 0         | 0,00%      |
| 3  | 41-60          | Cukup         | 0         | 0,00%      |
| 4  | 61-80          | Rendah        | 0         | 0,00%      |
| 5  | 81-100         | Sangat Rendah | 3         | 17,60%     |
|    | Jumlah         |               | 17        | 100,00%    |

Dari tabel diatas diperoleh tingkat pemahaman guru penjas dalam menilai ranah afektif berdasarkan kurikulum 2013 di SD Negeri Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo berdasarkan aspek pengertian penilaian ranah afektif adalah sebagai berikut, yaitu: sebanyak 14 orang (82,40%) mempunyai pemahaman sangat tinggi, sebanyak 0 orang (0,00%) mempunyai pemahaman rendah, sebanyak 0 orang (0,00%) mempunyai pemahaman cukup, sebanyak 0 orang (0,00%) mempunyai pemahaman rendah, sebanyak 3 orang (17,60%) mempunyai pemahaman sangat rendah. Frekuensi terbanyak terletak pada kategori sangat tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pemahaman guru penjas dalam menilai ranah afektif berdasarkan kurikulum 2013 di SD Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo berdasarkan aspek pengertian ranah

afektif adalah sangat tinggi. Apabila digambarkan dalam diagram, maka berikut gambar yang diperoleh:



**Gambar 4.** Diagram Tingkat Pemahaman Guru Penjas dalam Menilai Ranah Afektif Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Berdasarkan Aspek Pengertian Penilaian Ranah Afektif

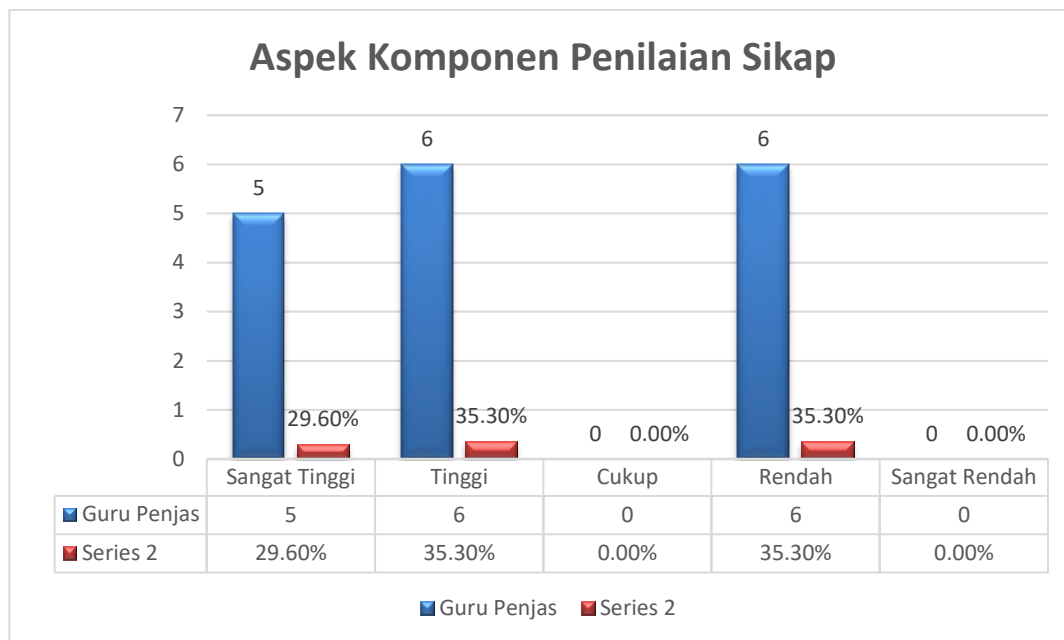
## 2. Aspek Komponen Penilaian Sikap

Aspek Komponen Penilaian Sikap dijabarkan dalam 3 pertanyaan. Dari jawaban responden, diperoleh hasil dengan nilai maksimal sebesar 100, nilai minimal sebesar 34, mean sebesar 65, standar deviasi sebesar 27 median sebesar 67 dan modus sebesar 34. Apabila data disusun dalam table distribusi frekuensi, maka berikut tabel distribusi frekuensi yang diperoleh:

**Tabel 19.** Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Guru Penjas dalam Menilai Ranah Afektif Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Berdasarkan Aspek Komponen Penilaian Sikap

| No | Kelas Interval | Kategori      | Frekuensi | Persentase |
|----|----------------|---------------|-----------|------------|
| 1  | 0-20           | Sangat Tinggi | 5         | 29,40%     |
| 2  | 21-40          | Tinggi        | 6         | 35,30%     |
| 3  | 41-60          | Cukup         | 0         | 0,00%      |
| 4  | 61-80          | Rendah        | 6         | 35,30%     |
| 5  | 81-100         | Sangat Rendah | 0         | 0,00%      |
|    | Jumlah         |               | 17        | 100,00%    |

Dari tabel diatas diperoleh tingkat pemahaman guru penjas dalam menilai ranah afektif berdasarkan kurikulum 2013 di SD Negeri Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo berdasarkan aspek komponen penilaian sikap adalah sebagai berikut, yaitu: sebanyak 5 orang (29,40%) mempunyai kemampuan sangat tinggi, sebanyak 6 orang (35,30%) mempunyai pemahaman tinggi, sebanyak 0 orang (0,00%) mempunyai kemampuan cukup, sebanyak 6 orang (35,30%) mempunyai pemahaman rendah dan 0 orang mempunyai pemahaman sangat rendah (0,00%). Frekuensi terbanyak terletak pada kategori cukup dan kategori rendah, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pemahaman guru penjas dalam menilai ranah afektif berdasarkan kurikulum 2013 di SD Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo berdasarkan aspek komponen penilaian sikap seimbang antara kategori cukup dan kategori rendah. Apabila digambarkan dalam diagram, maka berikut gambar yang diperoleh:



**Gambar 5.** Diagram Tingkat Pemahaman Guru Penjas dalam Menilai Ranah Afektif Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Berdasarkan Aspek Komponen Penilaian Sikap

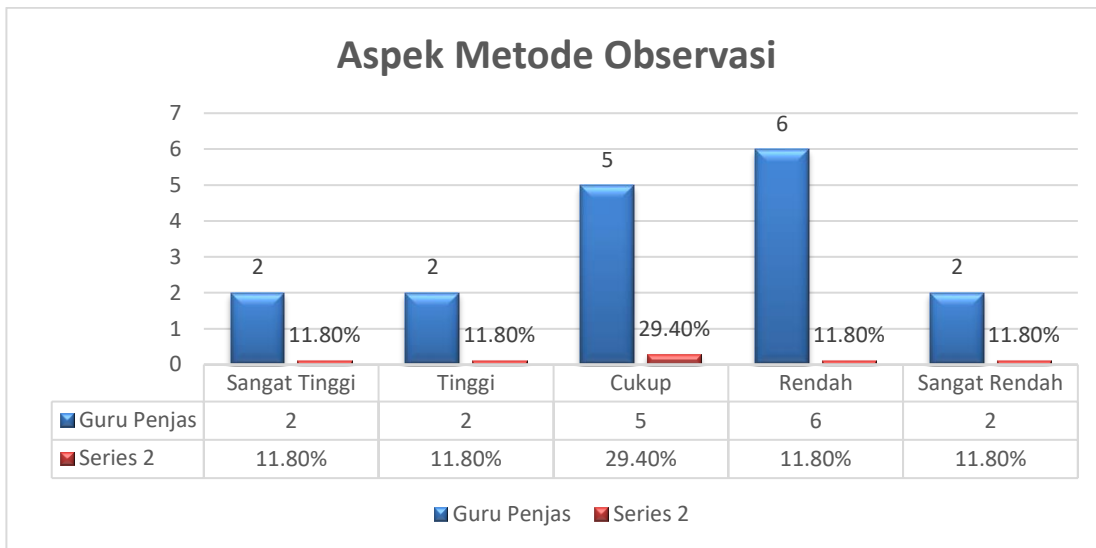
### 3. Aspek Metode Observasi

Aspek metode observasi dijabarkan dalam 4 pertanyaan. Dari jawaban responden, diperoleh hasil dengan nilai maksimal sebesar 100, nilai minimal sebesar 0, mean sebesar 44, standar deviasi sebesar 30, median sebesar 50 dan modus sebesar 25. Apabila data disusun dalam table distribusi frekuensi, maka berikut tabel distribusi frekuensi yang diperoleh:

**Tabel 20.** Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Guru Penjas dalam Menilai Ranah Afektif Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Berdasarkan Aspek Metode Observasi

| No | Kelas Interval | Kategori      | Frekuensi | Persentase |
|----|----------------|---------------|-----------|------------|
| 1  | 0-20           | Sangat Tinggi | 2         | 11,80%     |
| 2  | 21-40          | Tinggi        | 2         | 11,80%     |
| 3  | 41-60          | Cukup         | 5         | 29,40%     |
| 4  | 61-80          | Rendah        | 6         | 35,30%     |
| 5  | 81-100         | Sangat Rendah | 2         | 11,80%     |
|    | Jumlah         |               | 17        | 100,00%    |

Dari tabel diatas diperoleh tingkat pemahaman guru penjas dalam menilai ranah afektif berdasarkan kurikulum 2013 di SD Negeri Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo berdasarkan aspek metode observasi adalah sebagai berikut, yaitu: sebanyak 2 orang (11,80%) mempunyai kemampuan sangat tinggi, sebanyak 2 orang (11,80%) mempunyai pemahaman tinggi, sebanyak 5 orang (29,40%) mempunyai kemampuan cukup, sebanyak 6 orang (35,30%) mempunyai pemahaman rendah dan 2 orang (11,80%) mempunyai pemahaman sangat rendah. Frekuensi terbanyak terletak pada kategori rendah, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pemahaman guru penjas dalam menilai ranah afektif berdasarkan kurikulum 2013 di SD Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo berdasarkan aspek metode observasi adalah rendah. Apabila digambarkan dalam diagram, maka berikut gambar yang diperoleh:



**Gambar 6.** Diagram Tingkat Pemahaman Guru Penjas dalam Menilai Ranah Afektif Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Berdasarkan Aspek Metode Observasi

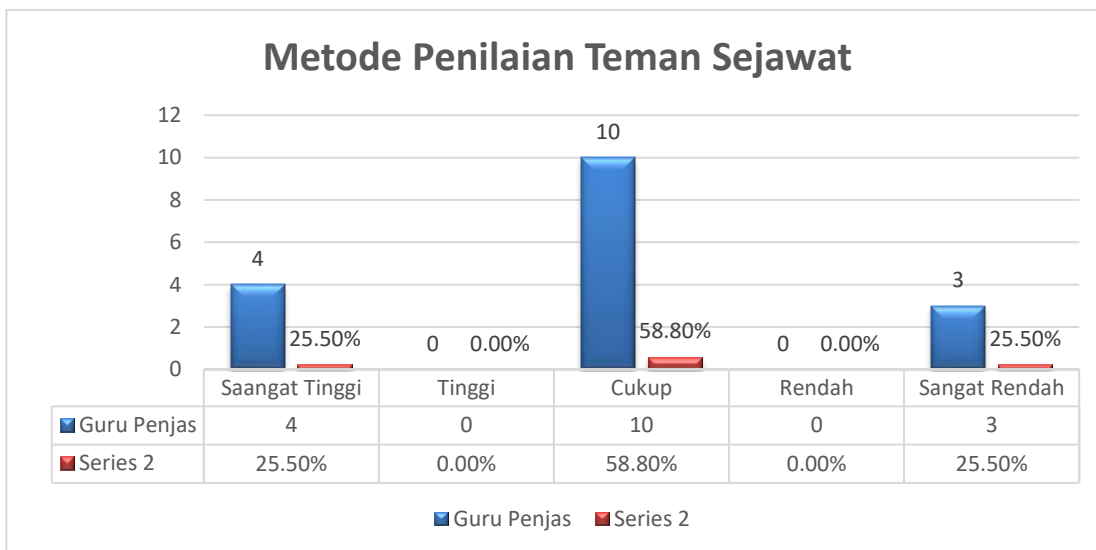
#### 4. Aspek Penilaian Teman Sejawat

Aspek Metode Penilaian Teman Sejawat dijabarkan dalam 2 pertanyaan. Dari jawaban responden, diperoleh hasil dengan nilai maksimal sebesar 100, nilai minimal sebesar 0, mean sebesar 53, standar deviasi sebesar 33, median sebesar 50 dan modus sebesar 50. Apabila data disusun dalam table distribusi frekuensi, maka berikut tabel distribusi frekuensi yang diperoleh:

**Tabel 21.** Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Guru Penjas dalam Menilai Ranah Afektif Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Berdasarkan Aspek Penilaian Teman Sejawat

| No | Kelas Interval | Kategori      | Frekuensi | Persentase |
|----|----------------|---------------|-----------|------------|
| 1  | 0-20           | Sangat Tinggi | 4         | 25,50%     |
| 2  | 21-40          | Tinggi        | 0         | 0%         |
| 3  | 41-60          | Cukup         | 10        | 58,80%     |
| 4  | 61-80          | Rendah        | 0         | 0%         |
| 5  | 81-100         | Sangat Rendah | 3         | 17,60%     |
|    | Jumlah         |               | 17        | 100,00%    |

Dari tabel diatas diperoleh tingkat pemahaman guru penjas dalam menilai ranah afektif berdasarkan kurikulum 2013 di SD Negeri Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo adalah sebagai berikut, yaitu: sebanyak 4 orang (25,50%) mempunyai kemampuan sangat tinggi, sebanyak 0 orang (0%) mempunyai pemahaman tinggi, sebanyak 10 orang (58,80%) mempunyai kemampuan cukup, sebanyak 0 orang (0%) mempunyai pemahaman rendah, sebanyak 3 orang (17,60%) mempunyai pemahaman sangat rendah. Frekuensi terbanyak terletak pada kategori cukup, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pemahaman guru penjas dalam menilai ranah afektif berdasarkan kurikulum 2013 di SD Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo berdasarkan aspek penilaian teman sejawat adalah cukup. Apabila digambarkan dalam diagram, maka berikut gambar yang diperoleh:



**Gambar 7.** Diagram Tingkat Pemahaman Guru Penjas dalam Menilai Ranah Afektif Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Berdasarkan Aspek Metode Penilaian Teman Sejawat

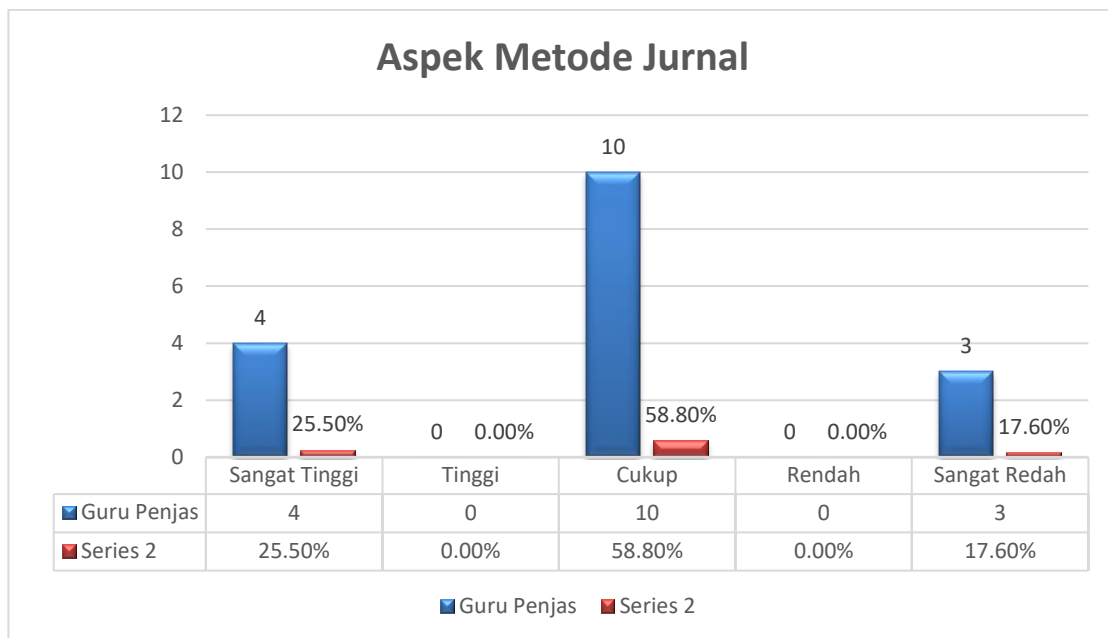
### 5. Aspek Metode Jurnal

Aspek Metode Jurnal dijabarkan dalam 2 pertanyaan. Dari jawaban responden, diperoleh hasil dengan nilai maksimal sebesar 100, nilai minimal sebesar 0, mean sebesar 53, standar deviasi sebesar 33, median sebesar 50 dan modus sebesar 50. Apabila data disusun dalam tabel distribusi frekuensi, maka berikut tabel distribusi frekuensi yang diperoleh:

**Tabel 22.** Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Guru Penjas dalam Menilai Ranah Afektif Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Berdasarkan Aspek Metode Jurnal

| No | Kelas Interval | Kategori      | Frekuensi | Persentase |
|----|----------------|---------------|-----------|------------|
| 1  | 0-20           | Sangat Tinggi | 4         | 25,50%     |
| 2  | 21-40          | Tinggi        | 0         | 0%         |
| 3  | 41-60          | Cukup         | 10        | 58,80%     |
| 4  | 61-80          | Rendah        | 0         | 0%         |
| 5  | 81-100         | Sangat Rendah | 3         | 17,60%     |
|    | Jumlah         |               | 17        | 100,00%    |

Dari tabel diatas diperoleh tingkat pemahaman guru penjas dalam menilai ranah afektif berdasarkan kurikulum 2013 di SD Negeri Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo adalah sebagai berikut, yaitu: sebanyak 4 orang (25,50%) mempunyai kemampuan sangat tinggi, sebanyak 0 orang (0%) mempunyai pemahaman tinggi, sebanyak 10 orang (58,80%) mempunyai kemampuan cukup, sebanyak 0 orang (0%) mempunyai pemahaman rendah, sebanyak 3 orang (17,60%) mempunyai pemahaman sangat rendah. Frekuensi terbanyak terletak pada kategori cukup, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pemahaman guru penjas dalam menilai ranah afektif berdasarkan kurikulum 2013 di SD Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo berdasarkan aspek metode jurnal adalah cukup. Apabila digambarkan dalam diagram, maka berikut gambar yang diperoleh:



**Gambar 8.** Diagram Tingkat Pemahaman Guru Penjas dalam Menilai Ranah Afektif Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Berdasarkan Aspek Metode Jurnal

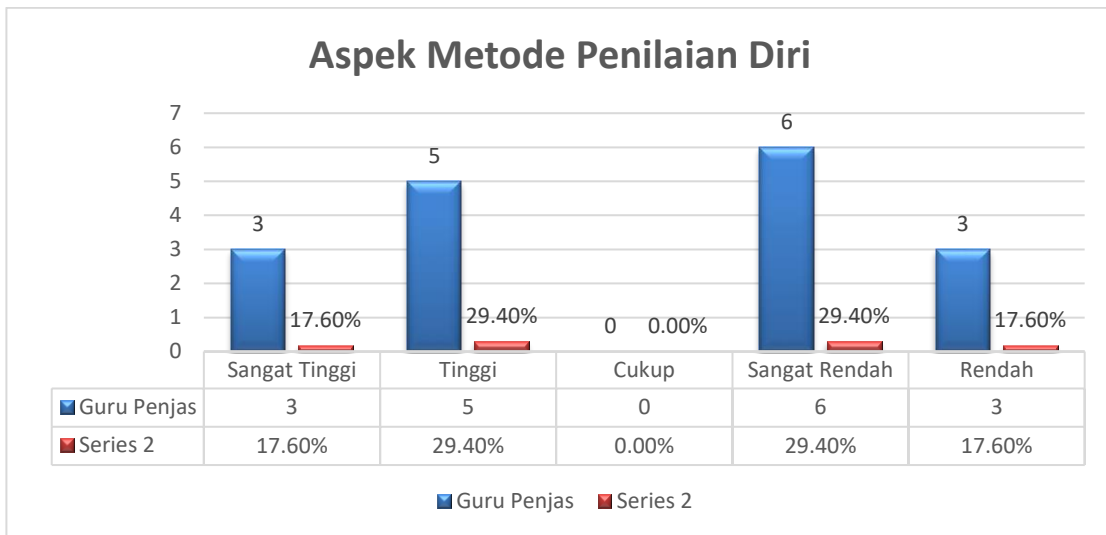
### 6. Aspek Metode Penilaian Diri

Aspek Metode Penilaian Diri dijabarkan dalam 3 pertanyaan. Dari jawaban responden, diperoleh hasil dengan nilai maksimal sebesar 100, nilai minimal sebesar 0, mean sebesar 49, standar deviasi sebesar 33,7, median sebesar 33 dan modus sebesar 33. Apabila data disusun dalam table distribusi frekuensi, maka berikut tabel distribusi frekuensi yang diperoleh:

**Tabel 23.** Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Guru Penjas dalam Menilai Ranah Afektif Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Berdasarkan Aspek Penilaian Diri

| No | Kelas Interval | Kategori      | Frekuensi | Persentase |
|----|----------------|---------------|-----------|------------|
| 1  | 0-20           | Sangat Tinggi | 3         | 17,60%     |
| 2  | 21-40          | Tinggi        | 5         | 29,40%     |
| 3  | 41-60          | Cukup         | 0         | 0%         |
| 4  | 61-80          | Rendah        | 6         | 35,30%     |
| 5  | 81-100         | Sangat Rendah | 3         | 17,60%     |
|    | Jumlah         |               | 17        | 100,00%    |

Dari tabel diatas diperoleh tingkat pemahaman guru penjas dalam menilai ranah afektif berdasarkan kurikulum 2013 di SD Negeri Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo berdasarkan aspek metode penilaian diri adalah sebagai berikut, yaitu: sebanyak 3 orang (17,60%) mempunyai pemahaman sangat tinggi, sebanyak 5 orang (29,40%) mempunyai pemahaman tinggi, sebanyak 0 orang (0%) mempunyai kemampuan cukup, sebanyak 6 orang (35,30%) mempunyai pemahaman rendah dan sebanyak 3 orang (17,60%) mempunyai pemahaman sangat rendah. Frekuensi terbanyak terletak pada kategori rendah, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pemahaman guru penjas dalam menilai ranah afektif berdasarkan kurikulum 2013 di SD Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo berdasarkan aspek metode penilaian diri adalah cukup. Apabila digambarkan dalam diagram, maka berikut gambar yang diperoleh:



**Gambar 9.** Diagram Tingkat Pemahaman Guru Penjas dalam Menilai Ranah Afektif Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Berdasarkan Aspek Metode Penilaian Diri

## B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman guru penjas dalam menilai ranah afektif berdasarkan kurikulum 2013 di SD Negeri Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo. Penelitian dilakukan menggunakan instrumen berupa tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan perhitungan persentase.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru penjas SD Negeri Kecamatan Galur dalam menilai ranah afektif yang masuk pada kategori sebanyak 3 orang (17,60%) mempunyai kemampuan sangat tinggi, sebanyak 2 orang (11,80%) mempunyai kemampuan tinggi, sebanyak 6 orang (35,30%) mempunyai pemahaman cukup, sebanyak 6 orang (35,30%) mempunyai pemahaman rendah dan tidak ada orang (0%) yang mempunyai kemampuan sangat rendah. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru penjas dalam menilai ranah afektif berdasarkan kurikulum 2013 di SD Negeri Kecamatan Galur mempunyai pengetahuan seimbang antara tingkat rendah dan cukup.

Hal tersebut sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan bahwa sebagian guru pendidikan jasmani tanpa melakukan penilaian sikap terbukti dengan belum maksimalnya hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam berlangsungnya proses pembelajaran, guru harus melakukan penilaian hasil belajar yang mencakup tiga aspek, yaitu: aspek kognitif (pengetahuan), psikomotor (ketrampilan) dan penilaian afektif (sikap).

Berdasarkan perhitungan data hasil penelitian, tingkat pemahaman guru penjas dalam menilai ranah afektif berdasarkan kurikulum 2013 di SD Negeri Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo dilihat secara rinci. Berikut pembahasan dari masing-masing aspek:

### **1. Aspek Pengertian Penilaian Ranah Afektif**

Berdasarkan aspek pengertian penilaian ranah afektif diperoleh sebanyak 14 orang (82,40%), sebanyak 0 orang (0,00%) mempunyai kemampuan cukup, sebanyak 0 orang (0,00%) mempunyai pemahaman rendah dan sebanyak 3 orang (17,60%) mempunyai pemahaman sangat rendah. Frekuensi terbanyak terletak pada kategori sangat tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pemahaman guru penjas dalam

menilai ranah afektif berdasarkan kurikulum 2013 di SD Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo berdasarkan aspek pengertian ranah afektif adalah sangat tinggi.

Dari hasil perhitungan tersebut maka guru penjas di SD Negeri Kecamatan Galur dapat memahami pengertian penilaian ranah afektif yaitu serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Dari pemahaman tersebut artinya guru bisa memahami maksud dari penilaian ranah afektif dan untuk apa penilaian ranah afektif dilakukan. Kegunaan penilaian ranah afektif adalah refleksi (cerminan) pemahaman dan kemajuan sikap peserta didik secara individual.

## **2. Aspek Penilaian Komponen Sikap**

Pada aspek penilaian komponen sikap diperoleh sebanyak 5 orang (29,40%) mempunyai kemampuan sangat tinggi, sebanyak 6 orang (35,30%) mempunyai pemahaman tinggi, sebanyak 0 orang (0,00%) mempunyai kemampuan cukup, sebanyak 6 orang (35,30%) mempunyai pemahaman rendah, sebanyak 0 orang mempunyai pemahaman sangat rendah. Frekuensi terbanyak terletak pada kategori cukup dan kategori rendah, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pemahaman guru penjas dalam menilai ranah afektif berdasarkan kurikulum 2013 di SD Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo berdasarkan aspek komponen penilaian sikap seimbang antara kategori cukup dan kategori rendah

Dari hasil perhitungan tersebut maka tingkat pemahaman guru penjas di SD Negeri Kecamatan Galur seimbang antara guru yang belum mampu memahami

penilaian komponen sikap dengan guru yang mampu memahami penilaian komponen sikap. Pemahaman guru dalam penilaian komponen sikap sangatlah penting karena pada kurikulum 2013 menuntut wajib untuk pembentukan sikap melalui kegiatan belajar mengajar, sehingga standar penilaian mencakup sikap merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan dan dilaporkan. Aspek sikap dan perilaku yang perlu dinilai dalam implementasi kurikulum 2013 mencakup komponen : jujur, sopan, santun, percaya diri, gotong royong, toleransi, tanggung jawab, kerjasama, peduli, ingin tahu, dsb.

### **3. Aspek Metode Observasi**

Pada aspek metode observasi diperoleh sebanyak dan 2 orang (11,80%) mempunyai kemampuan sangat tinggi, sebanyak 2 orang (11,80%) mempunyai pemahaman tinggi, sebanyak 5 orang (29,40%) mempunyai kemampuan cukup, sebanyak 6 orang (35,30%) mempunyai pemahaman rendah, dan sebanyak 2 orang (11,80%) mempunyai pemahaman sangat rendah. Frekuensi terbanyak terletak pada kategori rendah, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pemahaman guru penjas dalam menilai ranah afektif berdasarkan kurikulum 2013 di SD Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo berdasarkan aspek observasi adalah rendah.

Dari hasil perhitungan tersebut maka sebagian guru penjas SD Negeri di Kecamatan Galur belum mampu memahami penilaian dengan metode observasi. Penilaian dengan metode observasi sangatlah penting karena hasil observasi dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam proses pembelajaran. Observasi perilaku disekolah dapat dilakukan dengan menggunakan buku catatan khusus tentang kejadian-

kejadian yang berkaitan dengan peserta didik selama disekolah. Buku catatan harian tersebut dapat bermanfaat dalam merekam perilaku peserta didik dan menilai perilaku peserta didik serta dapat dijadikan bahan dalam perkembangan peserta didik secara keseluruhan.

#### **4. Aspek Metode Penilaian Teman Sejawat**

Pada aspek metode penilaian teman sejawat sebanyak 4 orang (25,50%) mempunyai kemampuan sangat tinggi, sebanyak 0 orang (0%) mempunyai pemahaman tinggi, sebanyak 10 orang (58,80%) mempunyai kemampuan cukup, sebanyak 0 orang (0%) mempunyai pemahaman rendah, sebanyak 3 orang (17,60%) mempunyai pemahaman sangat rendah. Frekuensi terbanyak terletak pada kategori cukup, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pemahaman guru penjas dalam menilai ranah afektif berdasarkan kurikulum 2013 di SD Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo berdasarkan aspek penilaian teman sejawat adalah cukup.

Dari hasil perhitungan tersebut maka sebagian guru penjas SD Negeri di Kecamatan Galur bisa dikatakan mampu memahami mengenai penilaian dengan metode penilaian teman sejawat seperti yang dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 yaitu teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi dan instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik. Penilaian teman sejawat merupakan metode penilaian yang dapat membantu guru dalam melakukan penilaian yang lebih komprehensif.

## **5. Aspek Metode Jurnal**

Pada aspek metode jurnal sebanyak 4 orang (25,50%) mempunyai kemampuan sangat tinggi, sebanyak 0 orang (0%) mempunyai pemahaman tinggi, sebanyak 10 orang (58,80%) mempunyai kemampuan cukup, sebanyak 0 orang (0%) mempunyai pemahaman rendah dan sebanyak 3 orang (17,60%) mempunyai pemahaman sangat rendah. Frekuensi terbanyak terletak pada kategori cukup, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pemahaman guru penjas dalam menilai ranah afektif berdasarkan kurikulum 2013 di SD Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo berdasarkan aspek metode jurnal adalah cukup.

Dari hasil perhitungan tersebut maka guru pendidikan jasmani di SD Negeri Kecamatan Galur dapat dikatakan mampu memahami metode penilaian Jurnal yang dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 yaitu catatan pendidik di luar maupun di dalam kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Penilaian jurnal dapat digunakan untuk memahami peserta didik secara lebih tepat karena kelebihan penggunaan jurnal untuk penilaian sikap dan perilaku adalah pencatatan peristiwa/kejadian dengan segera, sehingga data dapat direkam secara lebih akurat dan tidak terlupakan.

## **6. Aspek Metode Penilaian Diri**

Pada aspek metode penilaian diri sebanyak 3 orang (17,60%) mempunyai pemahaman sangat tinggi, sebanyak 5 orang (29,40%) mempunyai pemahaman tinggi, sebanyak 0 orang (0%) mempunyai kemampuan cukup, sebanyak 6 orang (35,30%)

mempunyai pemahaman rendah dan sebanyak 3 orang (17,60%) mempunyai pemahaman sangat rendah. Frekuensi terbanyak terletak pada kategori rendah, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pemahaman guru penjas dalam menilai ranah afektif berdasarkan kurikulum 2013 di SD Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo berdasarkan aspek metode penilaian diri adalah rendah.

Dari hasil perhitungan tersebut maka guru pendidikan jasmani di SD Negeri Kecamatan Galur dapat dikatakan belum mampu memahami metode penilaian diri untuk sikap. Penilaian diri merupakan salah satu strategi penilaian yang sangat diperlukan untuk melakukan refleksi atas kompetensi yang dimiliki. Pelaksanaan penilaian diri adalah dasar untuk mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar mengajar dan membantu peserta didik menjadi terlibat secara aktif dalam proses pendidikannya. Strategi ,elibatkan peserta didik dalam proses penilaian merupakan bagian mendasar dari upayamembuat kesetimbangan dalam penilaian. Jika peserta didik menjadi pasangan dalam proses belajar, mereka akan berusaha lebih baik sebagai pembaca, penulis dan pemikir. Penilaian diri dapat membuat peserta didik menjadi partisipan yang lebih aktif dalam penilaian proses, sehingga mereka dapat menilai kelebihan/kekuatan dan kelemahannya, menganalisis perkembangannya dan merancang tujuan pembelajaran selanjutnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahamamn guru penjas dalam menilai ranah afektif berdasarkan kurikulum 2013 di SD Negeri Kecamatan Galur

Kabupaten Kulon Progo adalah seimbang antara kategori rendah dan kategori cukup.

Hal ini sesuai dengan keadaan guru penjas di SD Negeri Kecamatan Galur yaitu:

1. Sebagian guru melakukan penilaian hanya dari penilaian ranah psikomotornya.
2. Dalam melakukan penilaian guru tidak menggunakan instrument.
3. Guru belum mempunyai buku pedoman cara menyusun instrument hasil belajar guru sulit untuk memahami bagaimana penilaian .berdasarkan kurikulum 2013.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan di atas diketahui bahwa tingkat pemahaman guru penjas dalam menilai ranah afektif berdasarkan kurikulum 2013 di SD Negeri Kecamatan Galur yang termasuk kategori sangat tinggi sebanyak 3 orang (17,60%) mempunyai kemampuan sangat tinggi, sebanyak 2 orang (11,80%) mempunyai kemampuan tinggi, sebanyak 6 orang (35,30%) mempunyai pemahaman cukup, sebanyak 6 orang (35,30%) mempunyai pemahaman rendah dan tidak ada orang (0%) yang mempunyai kemampuan sangat rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman guru penjas dalam menilai ranah afektif SD Negeri Kecamatan Galur dalam menilai ranah afektif berdasarkan kurikulum 2013 mempunyai pemahaman yang seimbang antara kategori rendah dan cukup dengan presentase sebesar 35,30%.

#### **B. Implikasi**

Evaluasi merupakan siklus final dalam proses pembelajaran untuk menentukan ketuntasan pencapaian kompetensi belajar peserta didik. Evaluasi berperan penting bagi pembelajaran pendidikan jasmani, karena dengan evaluasi dapat dijadikan sebagai tolok ukur dan umpan balik pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani. Berdasarkan simpulan dapat diperoleh implikasi tingkat pemahaman gurur penjas dalam menilai ranah afektif berdasarkan kurikulum 2013 di SD Negeri Kecamatan

Galur dalam rendah, penelitian ini sesuai dengan fakta yang ada dilapangan yaitu guru penjas dalam melaksanakan penilaian tidak melakukan penilaian ranah afektif.

Dalam melaksanakan penilaian ranah afektif ada beberapa metode penilaian yang harus dilakukan oleh guru yaitu metode observasi perilaku, metode penilaian diri, penilaian antar teman dan jurnal. Penilaian ranah afektif merupakan salah satu kegiatan evaluasi yang harus dilakukan oleh guru karena penilaian ranah afektif akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran pada ranah kognitif dan psikomotor peserta didik. Apabila pemahaman dalam menilai ranah afektif masih rendah maka untuk mendapatkan hasil dari penilaian ranah afektif cenderung sulit.

Peningkatan pemahaman dalam menilai ranah afektif dapat dilaksanakan dengan memberikan penyuluhan kepada guru dan memberikan materi mengenai penilaian ranah afektif melalui online, buku online mengenai metode penilaian tersebut. Dengan demikian hasil dari penilaian peserta didik mampu didapatkan dari penilaian sesuai dengan kriteria yang seharusnya dikuasai dan diharapkan oleh pendidik.

Keterlaksanaan serta keperhatian akan penilaian yang dilakukan pendidik tidak hanya berdampak bagi sekolah kalangan kategori rendah, bagi pendidik yang sudah memahami dan melaksanakan penilaian sesuai dengan kurikulum 2013 sebagaimana mestinya pun akan lebih tergerak untuk lebih meningkatkan lagi.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Meskipun penelitian ini telah dilaksanakan sebaik-baiknya, namun tidak dapat dipungkiri bahwasannya masih terdapat banyak keterbatasan dan kekurangan, diantaranya:

1. Penelitian dilakukan pada saat bersamaan dengan dilaksanakannya belajar dirumah akibat wabah penyakit covid-19 sehingga harus mencari waktu kapan guru hadir piket disekolah.
2. Beberapa pengambilan data tidak diawasi langsung oleh peneliti, karena tidak bisa bertemu secara langsung oleh guru penjas dan beberapa guru minta agar angket ditinggal dan diambil kembali setelah 3 hari sehingga tidak dapat diketahui apakah angket dikerjakan guru penjas dengan sungguh-sungguh atau tidak.

### **D. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Penulis memberikan saran kepada guru penjas yang mempunyai pemahaman tentang penilaian ranah afektif yang kurang mencukupi, agar dapat lebih meningkatkan pemahaman guru terhadap penilaian ranah afektif.
2. Bagi Kepala Sekolah, bisa menjadi supervisi kepada guru penjas untuk lebih meningkatkan pemahaman terhadap penilaian ranah afektif.
3. Pada saat pengambilan data seharusnya disaksikan langsung oleh peneliti agar data yang diambil benar-benar diisi dan dijawab oleh guru penjas sesuai dengan kemampuannya sendiri tanpa manipulasi.

4. Tugas akhir skripsi ini banyak kekurangan , selanjutnya bagi peneliti hendaknya mengembangkan dan menyempurnakan lagi penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2005). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fajriah, M. S. (2019). Penilaian Ranah Afektif dalam Bentuk Penilaian Skala Sikap untuk Menilai Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*, Volume 7 Nomor 1.
- Farida, I. (2017). *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. (2009). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kriswanto, R. M. (2015). Pengembangan Buku Saku Pengenalan Pertolongan dan Perawatan Cidera Olahraga untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 1, Nomor 1.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Latip, A. E. (2018). *Evaluasi Pembelajaran Di SD dan MI*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lawan, G. G. (2015). *Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas IV dan V SD Negeri 4 Wates, Kulon Progo tentang Peraturan Permainan Bolavoli Mini*. Yogyakarta: Lumbung Pustaka UNY.
- Majid, A. (2014). *Penilaian Autentik dan Hasil Proses Belajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Mardapi, D. (2012). *Pengukuran Penilaian Evaluasi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ngatman. (2008). Pengukuran dan Penilaian Ranah Afektif dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 5 Nomor 1
- \_\_\_\_\_. (2017). *Evaluasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung.
- Oktivianingtyas, A. G. (2018). *Tingkat Pengetahuan Pelatih Bola Voli Pada Program Latihan Bola Voli di Kabupaten Banyumas*. Yogyakarta: Lumbung Pustaka UNY.

- Permendikbud. (2013). Undang-Undang RI Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Permendikbud (2014). Undang-Undang RI Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian
- Permendikbud. (2016). Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Purwanto, N. (2012). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sani, R. A. (2016). *Penilaian Autentik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sridadi. (2002). Analisis Soal Pilihan Ganda (Olahraga Volume 8 Edisi Agustus 2002). Diakses melalui <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Drs.%20Sridadi,%20M.Pd./ANALISIS%20BUTIR%20SOAL%20PILIHAN%20GANDA.pdf>, pada 23 Februari 2020, Pukul 20.0 WIB
- Sudijono, A. (2007). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Widyoko, E. P. (2014). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wildan. (2017). Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan di Sekolah atau Madrasah. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*, Volume 15 No. 2.
- Winarno, M. (2004). *Evaluasi dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta Timur: Center for Human Capacity Development.
- Wulan. (2019). *Analisis Butir Soal Pilihan Berganda Penilaian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas V di SD Negeri Jetis Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2018/2019*. Yogyakarta: Lumbung Pustaka UNY.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Surat Keterangan telah melakukan Penelitian



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN KULON PROGO  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA  
KAPANEWON GALUR  
**SEKOLAH DASAR NEGERI NOMPOREJO**  
Alamat : Sorogaten 2 Ds 3, Nomporejo Galur Kulon Progo  
E-mail:sd-nomporejo@yahoo.co.id Kode Pos :55661

### **SURAT KETERANGAN**

Nomor: 16/S.Ket./SD.Np/TV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini saya Kepala Sekolah SD Negeri Nomporejo Kapanewon Galur :

Nama : SURATINEM, S.Pd.SD  
NIP : 19670601 198610 2 002  
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina, IVa  
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Nomporejo

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta atas nama :

Nama : AISATUROHMAH  
NIM : 16604221078  
Program Studi : PGSD Penjas - S1  
Alamat : Sorogaten, Karangsewu, Galur, Kulon Progo, Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan penelitian di SD Negeri Nomporejo dengan judul penelitian "*Tingkat Pemahaman Guru Penjas dalam Menilai Ranah Afektif Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo*"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Nomporejo, 28 April 2020

Kepala SD Negeri Nomporejo



SURATINEM, S.Pd.SD

NIP.19670601 198610 2 002



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA  
KAPANEWON GALUR  
SD NEGERI TRAYU**

Alamat: Potrowangsan IX, Tirtorahayu, Galur, Kulon Progo, Kode Pos 55661

**SURAT KETERANGAN**  
**NOMOR : 030/SDTry/IV/2020**

Kepala Sekolah Dasar Negeri Trayu Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo, menerangkan bahwa:

Nama : AISATUROHMAH  
NIM : 16604221078  
Prodi : PGSD Penjas – S1  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan dan melaksanakan pencarian data untuk penyusunan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul "Tingkat Pemahaman Guru Penjas dalam Menilai Ranah Afektif Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan bagi yang berkepentingan.



Galur, 27 April 2020

Kepala Sekolah

EMILAH, S.Pd.

NIP 19731125 199703 2 002



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA  
KAPANEWON GALUR  
SD NEGERI KARANGSEWU**

Alamat : Kemplang Dk. XIV, Karangsewu, Galur, Kulon Progo, Yogyakarta Kode Pos : 55661

**SURAT KETERANGAN**

No : 011/Suket/SDKrsw/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Negeri Karangsewu, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Kulon Progo menerangkan bahwa :

Nama : AISATUROHMAH  
NIM : 16604221078  
Program Studi : PGSD Penjas – S1  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Judul Tugas Akhir : **TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENJAS DALAM MENILAI RANAH AFEKTIF  
BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI SD NEGERI KECAMATAN GALUR  
KABUPATEN KULON PROGO**

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa nama tersebut di atas melaksanakan penelitian di SD Negeri Karangsewu dengan baik. Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karangsewu, 29 April 2020

Kepala Sekolah



ARDAL, S.Pd.SD

NIP 19710410 199803 1 005



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN KULON PROGO  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA  
KAPANEWON GALUR  
**SEKOLAH DASAR NEGERI NOMPOREJO**  
Alamat : Sorogaten 2 Ds 3, Nomporejo Galur Kulon Progo  
E-mail:sd-nomporejo@yahoo.co.id Kode Pos : 55661

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 16/S.Ket./SD.Np/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini saya Kepala Sekolah SD Negeri Nomporejo Kapanewon Galur :

Nama : SURATINEM, S.Pd.SD  
NIP : 19670601 198610 2 002  
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina, IVa  
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Nomporejo

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta atas nama :

Nama : AISATUROHMAH  
NIM : 16604221078  
Program Studi : PGSD Penjas - S1  
Alamat : Sorogaten, Karangsewu, Galur, Kulon Progo, Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan penelitian di SD Negeri Nomporejo dengan judul penelitian "*Tingkat Pemahaman Guru Penjas dalam Menilai Ranah Afektif Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo*"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Nomporejo, 28 April 2020

Kepala SD Negeri Nomporejo



SURATINEM, S.Pd.SD

NIP:19670601 198610 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA  
KAPANEWON GALUR

**SD NEGERI BROSOT**

Alamat : DS IV Klampok, Brosot, Galur, Kulon Progo, Telp 081804131497  
Email : sdnegeribrosot@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor : 90/SDBrs/IV/ 2020**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Brosot, Galur, Kulon Progo menerangkan bahwa :

Nama : Aisaturohmah  
NIM : 16604221078  
Program Studi : PGSD Penjas  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Judul Penelitian : "TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENJAS DALAM MENILAI RANAH AFEKTIF BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI SD NEGERI KECAMATAN GALUR KABUPATEN KULON PROGO"

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Brosot dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Brosot, 28 April 2020

Kepala Sekolah



**BARDI PURNOMO, S.Pd.**

NIP. 19691228 199103 1 009

## Lampiran 2. Instrumen Penelitian

### SOAL PENELITIAN

#### I. Petunjuk Pengerjaan Soal

1. Tuliskan identitas Anda pada lembar jawab soal yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan cermat semua soal.
3. Jawablah soal di bawah ini pada lembar jawaban yang telah disediakan.
4. Identitas dan data yang Anda berikan akan dijamin kerahasiaannya.
5. Untuk kelancaran penelitian ini, diminta semua pertanyaan Anda beri jawaban, jangan sampai ada yang terlewatkan.
6. Waktu pengerjaan soal **30 menit**.
7. Selamat mengerjakan dan terima kasih atas kesediaan Anda mengisi tes penelitian ini.

#### II. Soal Pertanyaan

1. Penilaian terhadap kecenderungan perilaku peserta didik sebagai hasil pendidikan baik di luar kelas maupun di dalam kelas disebut...
  - a. Penilaian Pengetahuan.
  - b. Penilaian Sosial.
  - c. Penilaian Keterampilan.
  - d. Penilaian Sikap
  - e. Penelitian Kognitif.

2. Perilaku tidak mencontek dalam ujian \ ulangan harian tidak melakukan plagiat merupakan contoh indikator dari aspek sikap . . .
  - a. Sopan Santun.
  - b. Toleransi.
  - c. Jujur
  - d. Gotong Royong.
  - e. Percaya Diri
3. Contoh indikator dari aspek sikap gotong royong adalah . . .
  - a. Menghormati pendapat teman.
  - b. Tidak mudah putus asa.
  - c. Tidak meludah disembarang tempat.
  - d. Dapat memaafkan kesalahan orang lain.
  - e. Aktif dalam belajar kelompok.
4. Teknik dan instrument yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap antara lain dibawah, kecuali . . .
  - a. Penilaian Diri.
  - b. Observasi.
  - c. Penilaian Antar Teman.
  - d. Jurnal.
  - e. Tes Objektif.

5. Dibawah ini merupakan format yang digunakan dalam . . .

| No. | Hari, Tanggal | Nama Peserta Didik | Kejadian (Positif atau Negatif) |
|-----|---------------|--------------------|---------------------------------|
|     |               |                    |                                 |
|     |               |                    |                                 |

- a. Daftar Centang
- b. Buku catatan khusus
- c. Rating Scale
- d. Instrumen Penilaian Sikap
- e. Rekapitulasi Penilaian

6. Berikut ini yang dapat digunakan dalam penilaian observasi perilaku yaitu .

- a. Rating Scale dan Daftar Centang.
- b. Lembar Pengamatan.
- c. Skala Diferensiasi Semantik.
- d. Skala Likert.
- e. Penilaian antar teman.

7. Catatan hasil observasi informal tentang apa yang dipelajari oleh peserta didik, bagaimana respons peserta didik terhadap intruksi, tindakan peserta didik, atau reaksi dalam belajar yang memungkinkan guru memahami apa yang terjadi disebut . . .

- a. Catatan hasil observasi.
- b. Metode Observasi
- c. Metode Penilaian.

- d. Catatan Anekdot.
  - e. Skala Diferensiasi Semantik.
8. Dibawah ini merupakan keuntungan catatan anekdot, *kecuali* . . .
- a. Peserta didik tidak merasa tertekan apabila guru memberikan penilaian.
  - b. Perhatian guru fokus pada apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik.
  - c. Peserta didik dapat lebih percaya diri dalam belajar .
  - d. Memberikan cara bagi guru untuk menilai interaksi peserta didik di luar kelas dan di dalam kelas.
  - e. Memberikan metode yang efisien bagi guru untuk menilai peserta didik dalam beberapa situasi yang berbeda untuk rentang waktu yang lama, sehingga data penilaian akan reliabel
9. Yang dimaksud dengan penilaian teman sejawat adalah . . .
- a. Pemberian skor berdasarkan isian lembar penilaian.
  - b. Metode penilaian sikap yang perlu dilakukan dan dapat membantu guru melakukan penilaian secara lebih komprehensif.
  - c. Catatan guru yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku peserta didik di dalam dan di luar kelas.
  - d. Salah satu strategi penilaian yang diperlukan untuk melakukan refleksi atas kompetensi yang dimiliki.
  - e. Penyampaian kriteria dan indikator penilaian sikap kepada peserta didik.

10. Dibawah ini yang merupakan intrumen penilaian teman sejawat adalah . .

a.

| Nama Peserta Didik yang dinilai | Sikap dan perilaku yang dinilai |          |                |            |      |
|---------------------------------|---------------------------------|----------|----------------|------------|------|
|                                 | Kejujuran                       | Disiplin | Tanggung Jawab | Kerja Sama | Dsb. |
|                                 |                                 |          |                |            |      |
|                                 |                                 |          |                |            |      |

b.

| No | Nama | Peran Teman dalam Kerja Kelompok |        |       |                 |
|----|------|----------------------------------|--------|-------|-----------------|
|    |      | Tidak Ada                        | Kurang | Cukup | Sangat Berperan |
|    |      |                                  |        |       |                 |

c.

| No. | Perilaku                                  | Skor |   |   |
|-----|---|------|---|---|
|     |   | 1    | 2 | 3 |
| 1.  | Bertanggung jawab dalam kegiatan belajar. |      |   |   |

d.

| No. | Aspek Sikap | Indikator Sikap | Teman yang dinilai |      |      |
|-----|-------------|-----------------|--------------------|------|------|
|     |             |                 | Ahmad              | Budi | Dewi |
|     |             |                 |                    |      |      |

e.

| No. | Aspek Sikap | Indikator sikap | Hasil Pengamatan |       |
|-----|-------------|-----------------|------------------|-------|
|     |             |                 | Ya               | Tidak |
|     |             |                 |                  |       |

11. Yang dimaksud dengan jurnal adalah . . .

- a. Catatan guru yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku peserta didik di dalam dan di luar kelas saja.

- b. Strategi penilaian yang diperlukan untuk melakukan refleksi atas kompetensi yang dimiliki.
  - c. Penilaian yang diterapkan untuk menilai pencapaian kompetensi pengetahuan, sikap dan ketrampilan .
  - d. Catatan untuk membantu peserta didik melakukan refleksi diri dalam mencapai tujuan pembelajaran.
  - e. Penilaian yang dilakukan dan dapat membantu guru melakukan penilaian secara komprehensif.
12. Dibawah ini yang merupakan kelebihan penggunaan jurnal adalah . . .
- a. Pembelajaran berpusat pada peserta didik.
  - b. Memberikan waktu lebih banyak untuk guru berinteraksi dengan peserta didik.
  - c. Memungkinkan peserta didik untuk menggunakan pemikiran metakognitif dalam belajar.
  - d. Pencatatan peristiwa/kejadian dengan segera, sehingga data dapat direkam secara lebih akurat dan tidak terlupakan.
  - e. Pelibatan dalam melakukan penilaian membuat peserta didik merasa perlu untuk belajar.
13. Perhatikan pernyataan dibawah !
- 1. Melibatkan peserta didik dalam mendefinisikan kriteria penilaian.
  - 2. Membantu peserta didik dalam menerapkan kriteria.

3. Memberikan umpan balik pada penilaian diri yang dilakukan oleh peserta didik
4. Membantu peserta didik menggunakan data penilaian untuk mengembangkan rencana perbaikan.

Pernyataan tersebut merupakan proses yang dapat dilakukan guru dalam membantu peserta didik dalam menerapkan . . .

- a. Penilaian antar teman.
  - b. Penilaian diri.
  - c. Jurnal.
  - d. Penilaian ketrampilan.
  - e. Observasi.
14. Instrumen yang digunakan pada penilaian diri berupa . . .
- a. Lembar penilaian diri.
  - b. Rating scale.
  - c. Daftar centang.
  - d. Skala likert.
  - e. Rubrik.
15. Keuntungan dalam menggunakan penilaian diri adalah . . .
- a. Membantu guru dalam memperoleh data untuk melakukan triangulasi dalam melakukan penilaian.
  - b. Memungkinkan peserta didik untuk memberikan umpan balik yang relevan bagi guru.

- c. Tujuan pembelajaran akan lebih jelas bagi peserta didik dan guru.
- d. Pembelajaran berpusat pada peserta didik.
- e. Semua benar.

Lampiran 3. Lembar Kerja Responden

**LEMBAR JAWAB**

Nama : .....

Nama Sekolah : .....

Alamat Sekolah : .....

Status : .....

- |       |   |   |   |   |       |   |   |   |   |
|-------|---|---|---|---|-------|---|---|---|---|
| 1. A  | B | C | D | E | 11. A | B | C | D | E |
| 2. A  | B | C | D | E | 12. A | B | C | D | E |
| 3. A  | B | C | D | E | 13. A | B | C | D | E |
| 4. A  | B | C | D | E | 14. A | B | C | D | E |
| 5. A  | B | C | D | E | 15. A | B | C | D | E |
| 6. A  | B | C | D | E |       |   |   |   |   |
| 7. A  | B | C | D | E |       |   |   |   |   |
| 8. A  | B | C | D | E |       |   |   |   |   |
| 9. A  | B | C | D | E |       |   |   |   |   |
| 10. A | B | C | D | E |       |   |   |   |   |

Lampiran 4. Kunci Jawaban

**KUNCI JAWABAN**

|             |              |              |
|-------------|--------------|--------------|
| <b>1. D</b> | <b>6. A</b>  | <b>11. A</b> |
| <b>2. C</b> | <b>7. D</b>  | <b>12. D</b> |
| <b>3. E</b> | <b>8. C</b>  | <b>13. B</b> |
| <b>4. E</b> | <b>9. B</b>  | <b>14. A</b> |
| <b>5. B</b> | <b>10. D</b> | <b>15. E</b> |

## Lampiran 5. Analisis Butir Soal Instrumen Penelitian

### Tingkat Kesukaran

| No Responden | Nomor Butir Soal |      |      |     |     |    |      |     |      |      |      |    |      |     |     | Σ  |
|--------------|------------------|------|------|-----|-----|----|------|-----|------|------|------|----|------|-----|-----|----|
|              | 1                | 2    | 3    | 4   | 5   | 6  | 7    | 8   | 9    | 10   | 11   | 12 | 13   | 14  | 15  |    |
| 1            | 1                | 1    | 1    | 1   | 1   | 1  | 1    | 0   | 1    | 0    | 1    | 1  | 1    | 1   | 1   | 13 |
| 2            | 1                | 1    | 1    | 1   | 1   | 1  | 1    | 0   | 1    | 0    | 1    | 1  | 0    | 1   | 1   | 12 |
| 3            | 1                | 1    | 1    | 1   | 1   | 1  | 1    | 1   | 1    | 1    | 1    | 1  | 1    | 1   | 1   | 15 |
| 4            | 1                | 0    | 1    | 1   | 1   | 1  | 1    | 0   | 1    | 1    | 1    | 1  | 1    | 1   | 1   | 13 |
| 5            | 1                | 1    | 1    | 1   | 1   | 1  | 1    | 1   | 1    | 1    | 1    | 1  | 1    | 0   | 1   | 14 |
| 6            | 1                | 0    | 1    | 0   | 1   | 1  | 1    | 1   | 0    | 0    | 1    | 1  | 1    | 1   | 1   | 11 |
| 7            | 1                | 1    | 1    | 1   | 1   | 1  | 1    | 0   | 1    | 1    | 1    | 1  | 1    | 1   | 1   | 14 |
| 8            | 1                | 0    | 1    | 1   | 1   | 1  | 1    | 0   | 1    | 1    | 1    | 1  | 1    | 1   | 1   | 13 |
| 9            | 1                | 0    | 1    | 1   | 1   | 1  | 1    | 0   | 1    | 1    | 1    | 1  | 1    | 1   | 1   | 13 |
| 10           | 1                | 1    | 1    | 1   | 1   | 1  | 1    | 0   | 1    | 1    | 1    | 1  | 1    | 0   | 1   | 13 |
| 11           | 0                | 1    | 0    | 0   | 1   | 1  | 1    | 0   | 1    | 1    | 1    | 1  | 1    | 1   | 1   | 11 |
| 12           | 1                | 0    | 1    | 1   | 1   | 1  | 1    | 1   | 0    | 0    | 1    | 1  | 1    | 0   | 1   | 11 |
| 13           | 1                | 1    | 1    | 0   | 1   | 1  | 1    | 1   | 1    | 1    | 1    | 1  | 1    | 1   | 1   | 14 |
| 14           | 1                | 1    | 1    | 0   | 1   | 1  | 1    | 1   | 0    | 1    | 1    | 1  | 1    | 1   | 1   | 13 |
| 15           | 1                | 1    | 1    | 1   | 1   | 1  | 1    | 1   | 0    | 0    | 0    | 1  | 1    | 0   | 1   | 11 |
| 16           | 0                | 1    | 1    | 1   | 0   | 1  | 0    | 1   | 1    | 0    | 1    | 1  | 1    | 0   | 1   | 10 |
| 17           | 1                | 1    | 1    | 1   | 0   | 1  | 0    | 1   | 1    | 1    | 1    | 1  | 1    | 0   | 1   | 12 |
| 18           | 1                | 1    | 1    | 1   | 1   | 1  | 1    | 1   | 0    | 0    | 1    | 1  | 1    | 1   | 0   | 12 |
| 19           | 1                | 1    | 1    | 1   | 1   | 1  | 1    | 1   | 1    | 1    | 1    | 1  | 1    | 1   | 1   | 15 |
| 20           | 1                | 1    | 1    | 1   | 1   | 1  | 0    | 1   | 1    | 1    | 1    | 1  | 1    | 1   | 0   | 13 |
| Σ            | 18               | 15   | 19   | 16  | 18  | 20 | 17   | 12  | 15   | 13   | 19   | 20 | 19   | 14  | 18  |    |
| <i>P</i>     | 0.9              | 0.75 | 0.95 | 0.8 | 0.9 | 1  | 0.85 | 0.6 | 0.75 | 0.65 | 0.95 | 1  | 0.95 | 0.7 | 0.9 |    |
| Keterangan   | M                | M    | M    | M   | M   | M  | M    | S   | M    | S    | M    | M  | M    | S   | M   |    |

Keterangan: SD : Sedang S : Sukar M : Mudah

P : Indeks Kesukaran

:Jumlah Skor

: Jumlah Butir Benar

## Daya Beda

| No Responden | Nomor Butir Soal |     |     |     |     |    |     |     |     |     |     |    |     |     |     | Σ  |
|--------------|------------------|-----|-----|-----|-----|----|-----|-----|-----|-----|-----|----|-----|-----|-----|----|
|              | 1                | 2   | 3   | 4   | 5   | 6  | 7   | 8   | 9   | 10  | 11  | 12 | 13  | 14  | 15  |    |
| 1            | 1                | 1   | 1   | 1   | 1   | 1  | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1  | 1   | 1   | 1   | 15 |
| 2            | 1                | 1   | 1   | 1   | 1   | 1  | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1  | 1   | 1   | 1   | 15 |
| 3            | 1                | 1   | 1   | 1   | 1   | 1  | 1   | 0   | 1   | 1   | 1   | 1  | 1   | 1   | 1   | 14 |
| 4            | 1                | 1   | 1   | 1   | 1   | 1  | 1   | 0   | 1   | 0   | 1   | 1  | 1   | 1   | 1   | 13 |
| 5            | 1                | 0   | 1   | 1   | 1   | 1  | 1   | 0   | 1   | 1   | 1   | 1  | 1   | 1   | 1   | 13 |
| 6            | 1                | 1   | 1   | 1   | 1   | 1  | 1   | 0   | 1   | 1   | 1   | 1  | 1   | 0   | 1   | 13 |
| 7            | 1                | 1   | 1   | 0   | 1   | 1  | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1  | 1   | 1   | 1   | 14 |
| 8            | 1                | 1   | 1   | 0   | 1   | 1  | 1   | 1   | 0   | 1   | 1   | 1  | 1   | 1   | 1   | 13 |
| 9            | 1                | 1   | 1   | 1   | 1   | 1  | 0   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1  | 1   | 1   | 0   | 13 |
| 10           | 1                | 1   | 1   | 1   | 1   | 1  | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1  | 1   | 0   | 1   | 14 |
| ΣBA          | 10               | 9   | 10  | 8   | 10  | 10 | 9   | 6   | 9   | 9   | 10  | 10 | 10  | 8   | 9   |    |
| 11           | 1                | 0   | 1   | 1   | 1   | 1  | 1   | 0   | 1   | 1   | 1   | 1  | 1   | 1   | 1   | 13 |
| 12           | 1                | 1   | 1   | 1   | 0   | 1  | 0   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1  | 1   | 0   | 1   | 12 |
| 13           | 1                | 1   | 1   | 1   | 1   | 1  | 1   | 1   | 0   | 0   | 1   | 1  | 1   | 1   | 0   | 12 |
| 14           | 1                | 1   | 1   | 1   | 1   | 1  | 1   | 0   | 1   | 0   | 1   | 1  | 0   | 1   | 1   | 12 |
| 15           | 1                | 0   | 1   | 1   | 1   | 1  | 1   | 0   | 1   | 1   | 1   | 1  | 1   | 1   | 1   | 13 |
| 16           | 1                | 0   | 1   | 0   | 1   | 1  | 1   | 1   | 0   | 0   | 1   | 1  | 1   | 1   | 1   | 11 |
| 17           | 0                | 1   | 0   | 0   | 1   | 1  | 1   | 0   | 1   | 1   | 1   | 1  | 1   | 1   | 1   | 11 |
| 18           | 1                | 0   | 1   | 1   | 1   | 1  | 1   | 1   | 0   | 0   | 1   | 1  | 1   | 0   | 1   | 11 |
| 19           | 1                | 1   | 1   | 1   | 1   | 1  | 1   | 1   | 0   | 0   | 0   | 1  | 1   | 0   | 1   | 11 |
| 20           | 0                | 1   | 1   | 1   | 0   | 1  | 0   | 1   | 1   | 0   | 1   | 1  | 1   | 0   | 1   | 10 |
| ΣBB          | 8                | 6   | 9   | 8   | 8   | 10 | 8   | 6   | 6   | 4   | 9   | 10 | 9   | 6   | 9   |    |
| PA           | 1                | 0.9 | 1   | 0.8 | 1   | 1  | 0.9 | 0.6 | 0.9 | 0.9 | 1   | 1  | 1   | 0.8 | 0.9 |    |
| PB           | 0.8              | 0.6 | 0.9 | 0.8 | 0.8 | 1  | 0.8 | 0.6 | 0.6 | 0.4 | 0.9 | 1  | 0.9 | 0.6 | 0.9 |    |
| D            | 0.2              | 0.3 | 0.1 | 0   | 0.2 | 0  | 0.1 | 0   | 0.3 | 0.5 | 0.1 | 0  | 0.1 | 0.2 | 0   |    |
| Keterangan   | J                | C   | J   | J   | J   | J  | J   | J   | C   | B   | J   | J  | J   | J   | J   |    |

Keterangan: J=Jelek

C=Cukup

N= Negatif



Lampiran 6. Tabulasi Data

| No        | Variabel Penelitian |                |      |                          |                         |    |     |           |                  |    |           |     |                     |           |      |    |               |           |        |      |                       |       |    |    | Σ | N | Kategori |    |      |               |        |
|-----------|---------------------|----------------|------|--------------------------|-------------------------|----|-----|-----------|------------------|----|-----------|-----|---------------------|-----------|------|----|---------------|-----------|--------|------|-----------------------|-------|----|----|---|---|----------|----|------|---------------|--------|
|           | Pengertian          |                |      | Komponen Penilaian Sikap |                         |    |     |           | Metode Observasi |    |           |     | e Penilaian Teman S |           |      |    | Metode Jurnal |           |        |      | Metode Penilaian Diri |       |    |    |   |   |          |    |      |               |        |
|           | 1                   | Jml            | Skor | 2                        | 3                       | 4  | Jml | Skor      | 5                | 6  | 7         | 8   | Jml                 | Skor      | 9    | 10 | Jml           | Skor      | 11     | 12   | Jml                   | Skor  | 13 | 14 |   |   |          | 15 | Jml  | Skor          |        |
| 1         | 0                   | 0              | 0    | 0                        | 1                       | 1  | 2   | 67        | 1                | 0  | 0         | 0   | 1                   | 25        | 1    | 1  | 2             | 100       | 1      | 1    | 2                     | 100   | 1  | 0  | 1 | 2 | 67       | 9  | 60   | Cukup         |        |
| 2         | 1                   | 1              | 100  | 0                        | 1                       | 1  | 2   | 67        | 0                | 0  | 0         | 0   | 0                   | 0         | 1    | 0  | 1             | 50        | 1      | 0    | 1                     | 50    | 0  | 1  | 1 | 2 | 67       | 7  | 46.7 | Cukup         |        |
| 3         | 1                   | 1              | 100  | 1                        | 1                       | 1  | 3   | 100       | 1                | 0  | 1         | 1   | 3                   | 75        | 1    | 0  | 1             | 50        | 1      | 1    | 2                     | 100   | 1  | 1  | 1 | 3 | 100      | 13 | 86.7 | Sangat Tinggi |        |
| 4         | 1                   | 1              | 100  | 1                        | 1                       | 0  | 2   | 67        | 0                | 1  | 0         | 0   | 1                   | 25        | 0    | 0  | 0             | 0         | 0      | 0    | 0                     | 0     | 0  | 0  | 0 | 1 | 1        | 33 | 5    | 33.3          | Rendah |
| 5         | 1                   | 1              | 100  | 1                        | 1                       | 1  | 3   | 100       | 1                | 0  | 0         | 1   | 2                   | 50        | 1    | 1  | 2             | 100       | 0      | 1    | 1                     | 50    | 0  | 1  | 0 | 1 | 33       | 10 | 66.7 | Tinggi        |        |
| 6         | 1                   | 1              | 100  | 1                        | 1                       | 1  | 3   | 100       | 0                | 0  | 0         | 0   | 0                   | 0         | 0    | 0  | 0             | 0         | 0      | 1    | 1                     | 50    | 0  | 0  | 0 | 0 | 0        | 5  | 33.3 | Rendah        |        |
| 7         | 1                   | 1              | 100  | 0                        | 1                       | 0  | 1   | 34        | 0                | 1  | 1         | 0   | 2                   | 50        | 1    | 0  | 1             | 50        | 0      | 0    | 0                     | 0     | 0  | 0  | 1 | 1 | 2        | 67 | 7    | 46.7          | Cukup  |
| 8         | 1                   | 1              | 100  | 1                        | 0                       | 1  | 2   | 67        | 0                | 0  | 1         | 0   | 1                   | 25        | 1    | 0  | 1             | 50        | 1      | 1    | 2                     | 100   | 0  | 1  | 0 | 1 | 33       | 8  | 53.3 | Cukup         |        |
| 9         | 1                   | 1              | 100  | 1                        | 1                       | 1  | 3   | 100       | 1                | 1  | 1         | 1   | 4                   | 100       | 1    | 1  | 2             | 100       | 0      | 1    | 1                     | 50    | 1  | 0  | 1 | 2 | 67       | 13 | 86.7 | Sangat Tinggi |        |
| 10        | 1                   | 1              | 100  | 0                        | 0                       | 1  | 1   | 34        | 0                | 0  | 1         | 0   | 1                   | 25        | 1    | 0  | 1             | 50        | 0      | 1    | 1                     | 50    | 0  | 0  | 0 | 0 | 0        | 5  | 33.3 | Rendah        |        |
| 11        | 1                   | 1              | 100  | 0                        | 0                       | 1  | 1   | 34        | 0                | 0  | 1         | 0   | 1                   | 25        | 0    | 0  | 0             | 0         | 1      | 0    | 1                     | 50    | 1  | 0  | 1 | 2 | 67       | 6  | 40   | Rendah        |        |
| 12        | 0                   | 0              | 0    | 1                        | 0                       | 0  | 1   | 34        | 0                | 1  | 1         | 0   | 2                   | 50        | 0    | 1  | 1             | 50        | 0      | 1    | 1                     | 50    | 0  | 0  | 0 | 0 | 0        | 5  | 33.3 | Rendah        |        |
| 13        | 0                   | 0              | 0    | 1                        | 1                       | 0  | 2   | 67        | 1                | 0  | 1         | 1   | 3                   | 75        | 1    | 0  | 1             | 50        | 0      | 1    | 1                     | 50    | 1  | 0  | 0 | 1 | 33       | 8  | 53.3 | Cukup         |        |
| 14        | 1                   | 1              | 100  | 0                        | 0                       | 1  | 1   | 34        | 1                | 0  | 0         | 1   | 2                   | 50        | 1    | 0  | 1             | 50        | 1      | 0    | 1                     | 50    | 0  | 1  | 0 | 1 | 33       | 7  | 46.7 | Cukup         |        |
| 15        | 1                   | 1              | 100  | 1                        | 1                       | 1  | 3   | 100       | 1                | 0  | 1         | 0   | 2                   | 50        | 1    | 1  | 2             | 100       | 1      | 1    | 2                     | 100   | 1  | 1  | 1 | 3 | 100      | 13 | 86.7 | Sangat Tinggi |        |
| 16        | 1                   | 1              | 100  | 0                        | 0                       | 1  | 1   | 34        | 0                | 1  | 0         | 0   | 1                   | 25        | 0    | 1  | 1             | 50        | 0      | 0    | 0                     | 0     | 1  | 0  | 0 | 1 | 33       | 5  | 33.3 | Rendah        |        |
| 17        | 1                   | 1              | 100  | 1                        | 1                       | 0  | 2   | 67        | 1                | 1  | 1         | 1   | 4                   | 100       | 0    | 1  | 1             | 50        | 0      | 1    | 1                     | 50    | 1  | 1  | 1 | 3 | 100      | 12 | 80   | Tinggi        |        |
| St.Dev    | 0.4                 | 39             |      | St.Dev                   | 0.83                    | 27 |     | St.Dev    | 1.2              | 30 | St.Dev    | 0.7 | 33                  | St.Dev    | 0.66 | 33 |               | St.Dev    | 1.0073 | 33.7 | 3.04                  | 20.28 |    |    |   |   |          |    |      |               |        |
| Rata-rata | 0.8                 | 82             |      | Rata-Rata                | 1.88                    | 65 |     | Rata-Rata | 1.7              | 44 | Rata-Rata | 1   | 53                  | Rata-rata | 1.04 | 53 |               | Rata-Rata | 1.47   | 49   | 8.1                   | 54.11 |    |    |   |   |          |    |      |               |        |
|           | jumlah perval       | Σ=Jumlah Benar | Kq   | N=                       | Nilai Hasil Keseluruhan |    |     |           |                  |    |           |     |                     |           |      |    |               |           |        |      |                       |       |    |    |   |   |          |    |      |               |        |

## Lampiran 7. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi

**KARTU BIMBINGAN**  
**TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Nama Mahasiswa : Aisaturohmah  
 NIM : 16604221078  
 Program Studi : PGSD Penjas  
 Jurusan : PDR  
 Pembimbing : Darang Pujo Broto S.Pd.Jas., M.Or.

| No  | Tanggal    | Pembahasan                        | Tanda tangan Dosen Pembimbing |
|-----|------------|-----------------------------------|-------------------------------|
| 1.  | 21-12-2019 | Bimbingan BAB I                   |                               |
| 2.  | 23-12-2019 | Revisi BAB I                      |                               |
| 3.  | 2-01-2020  | Revisi BAB I + Bimbingan BAB II   |                               |
| 4.  | 12-01-2020 | Revisi BAB II + Bimbingan BAB III |                               |
| 5.  | 27-01-2020 | Bimbingan membahas BAB II + III   |                               |
| 6.  | 2-03-2020  | Revisi BAB III                    |                               |
| 7.  | 4-03-2020  | Revisi Instrumen + Hasil Analisis |                               |
| 8.  | 17-03-2020 | Membahas Analisis Butir Soal      |                               |
| 9.  | 14-04-2020 | Konsultasi BAB IV + V             |                               |
| 10. | 7-05-2020  | Revisi BAB IV - V                 |                               |
| 11. | 9-06-2020  | Revisi Keseluruhan                |                               |
| 12. | 15-06-2020 | Revisi Keseluruhan                |                               |

Mengetahui

Koorprodi PGSD Penjas

Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes.

NIP. 196707011994121001

## Lampiran 8. Foto Dokumentasi Pengambilan Data



**Gambar 1.** Pelaksanaan Tes SD N Brosot



**Gambar 2.** Pelaksanaan Tes SD N Prembulan